

Al-Urban

Jurnal Ekonomi Syariah & Filantropi Islam

**DANA SYIRKAH TEMPORER DAN CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM
TERHADAP KINERJA MAQASID SYARIAH BANK SYARIAH**

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono

**SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH DAN TINGKAT BAGI HASIL
DEPOSITO BERPENGARUH PADA KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH**

Septianing Tiastiti

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG HUKUM SYARIAH MENABUNG
DI BANK DAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH**

Atep Hendang Waluya, Samsuri

ANALISIS MINAT MASYARAKAT DALAM BERINVESTASI SUKUK

Nita Andriyani Budiman

**PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN UMAT**

Sabik Khumaini, Anto Apriyanto

**KONSENTRASI PASAR DAN PERTUMBUHAN ASET
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

Herlina Dwi Rahmawati

**FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), PEMBIAYAAN JUAL BELI,
BAGI HASIL, IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH**

Nur Indah Setyaningrum

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: MODEL ECM**

Yudhistira Ardana

Vol. 2, No. 2, Juni 2018

p-ISSN: 2580-3360
e-ISSN: 2581-2874

AL-URBAN

Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam

Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Jurnal berkala Ilmiah ini fokus dalam kajian Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam terbit dua kali dalam satu tahun (Juni dan Desember).

Editor in Chief

Sumardi (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Section Editor

Ani Silvia (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Editors

Yadi Nurhayadi (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Novita Kusuma Maharani (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Edi Setiawan (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Meita Larasati (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Editorial Advisory Board

Tulus Suryanto, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Mohammad Nur Rianto Al Arif, State Islamic University (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Muchdie, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Hilman Latief, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Muhammad Akhyar Adnan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Assistant to Editor

Prayoga Agasi (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Elmy Nur Azizah (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Alamat Redaksi

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jl. Raya Bogor No. 99 KM. 23 Jakarta 13830

Telp: 021-87796977, Fax: 021-87796977

Email: alurban@uhamka.ac.id

<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban>

DAFTAR ISI

Dana syirkah temporer dan corporate governance Mechanism terhadap kinerja maqasid syariah bank syariah

Andika Priatna

Simpanan deposito mudharabah dan tingkat bagi hasil Deposito berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah

Septianing Tiastiti

Persepsi masyarakat tentang hukum syariah menabung di Bank dan tingkat literasi keuangan syariah

Atep Hendang Waluya

Analisis minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk

Nita Andriyani Budiman

Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat

Sabik Khumaini

Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap Kinerja keuangan perbankan syariah

Herlina Dwi Rahmawati

Financing to deposit ratio (FDR), pembiayaan jual beli, bagi hasil, Ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah

Nur Indah Setyaningrum

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia: MODEL ECM

Yudhistira Ardana

DANA SYIRKAH TEMPORER DAN CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM TERHADAP KINERJAMAQASID SYARIAH BANK SYARIAH

Andika Priatna

Asosiasi Ekonomi Islam Indonesia
Email: dikadizmo@gmail.com

Diterima: 3 November 2018; Direvisi: 10 November 2018; Disetujui: 1 Desember 2018.

Abstract

This study aims to determine the effect of temporary syirkah funds, board size, a board of commissioner meetings, board size, a board of directors meetings, the size of the sharia supervisory board, sharia supervisory board meetings, and the performance of sharia Islamic banking in Indonesian banking. The research method used in this study is the explanatory method, the independent variables used in this study consist of temporary syirkah funds, board size, a board of commissioner meetings, board size, a board of directors meetings, the size of the sharia supervisory board, and sharia supervisory board meetings. While the dependent variable is maqasid sharia performance, the population in this study is the Islamic Commercial Bank (BUS), the samples were taken are 6 Islamic banks. Simultaneous temporary syirkah funds, board size, a board of commissioner meetings, board size, a board of directors meeting, sharia supervisory board size, and sharia supervisory board meetings have a positive and significant effect on maqasid sharia performance.

Keywords: Temporary Syirkah Fund, Corporate Governance Mechanism, Maqasid Syariah Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana *syirkah* temporer, ukuran dewan komisaris, rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, dan kinerja *maqasid syariah* pada perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dana *syirkah* temporer, ukuran dewan komisaris, rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah, dan rapat dewan pengawas syariah sedangkan variabel dependen adalah kinerja *maqasid syariah*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS), sampel yang diambil berjumlah 6 perbankan syariah. Secara simultan dana *syirkah* temporer, ukuran dewan komisaris, rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah, dan rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*.

Kata Kunci: Dana *Syirkah* Temporer, Corporate Governance Mechanism, Kinerja *Maqasid Syariah*.

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja suatu perusahaan khususnya perbankan syariah masih menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan dengan alat ukur konvensional yang hanya memfokuskan pada pengukuran finansial, padahal ada kebutuhan untuk mengembangkan pengukuran kinerja perbankan yang sesuai dengan prinsip Islam agar sesuai tujuan syariah (*Maqashid Syariah*).

Hasil pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan sebagai pendekatan alternatif strategis yang dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah dengan lebih universal dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang komprehensif guna tercapainya tujuan syariah dari keberadaan bank syariah tersebut. Pengukuran kinerja berdasarkan konsep *maqashid syariah* dengan menggunakan *Maqashid Syariah Indeks* (Mohammed, Razak, & Taib, 2008).

Bank syariah berfungsi untuk menghimpun dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Aktivitas pendanaan kedua akad tersebut secara akuntansi akan dikelompokkan menjadi akun dana *syirkah* temporer. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank syariah maka, bank dikatakan memiliki fungsi perantara yang baik. (Soemitra, A, 2017)

Jumlah anggota dewan komisaris yang besar mampu melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh bank dapat terpenuhi. Rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris sedikitnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dihadiri paling kurang 2/3

(dua per tiga) dari jumlah anggota dewan komisaris sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11 /33/PBI/2009 pasal 14.

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dalam konteks ini ukuran dewan direksi, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan tingkat pengawasan dan kontrol terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan berjalan efektif dan efisien.

Rapat yang diselenggarakan oleh direksi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 /POJK.04/2014 adalah secara berkala minimal 1 (satu) kali setiap bulannya. Rapat direksi merupakan hal penting dalam meningkatkan efektivitas direksi yang akan berdampak besar pada kinerja perusahaan. (Septiandika Dwi Kartikaningrum, 2016).

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki tugas dan tanggung jawab yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.11 /33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah. (Akhmad Faozan, 2013).

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS diwujudkan dalam bentuk pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah pada perbankan, jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme *monitoring* manajemen akan semakin baik. DPS wajib menyelenggarakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam *sebulan*. (Ade Sofyan Mulazid, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel dengan teknik *judgment sampling* yaitu pengambilan

sampel *non-probabilitas* dengan tujuan yang jelas di mana subjek sampel dipilih berdasarkan kemampuan individu untuk memberikan jenis informasi khusus yang diperlukan oleh peneliti (Sekaran, 2014). Adapun beberapa kriteria dari sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah:

1. Perbankan syariah yang telah berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2012-2016.
2. Laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) BUS yang telah diaudit oleh auditor independen di dalam laporan tahunan.
3. Perbankan syariah menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perbankan syariah yang memiliki data yang baik dan lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan tahun 2012 hingga 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan atas hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa variabel dana *syirkah* temporer, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris, jumlah direksi, rapat direksi, jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah dan

kinerja *maqasid syariah* mempunyai nilai *maximum* masing-masing sebesar 31,52, 6,00, 36,00, 5,00, 108,00, 3,00, 20,00, dan 35,53 nilai *minimum* masing-masing sebesar 27,67, 3,00, 3,00, 3,00, 27,00, 2,00, 11,00, dan 25,95, serta nilai *mean* masing-masing sebesar 29,70 3,96, 15,26, 4,06, 45,26, 2,33, 14,16, dan 30,33.

Hasil pengujian normalitas data salah satunya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu statistik nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* harus lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar maka data yang disebar terdistribusi secara normal. Berdasarkan kriteria tersebut ditunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

Hal ini menunjukkan bahwa data dana *syirkah* temporer, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris, jumlah direksi, rapat direksi, jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah dan kinerja *maqasid syariah* pada penelitian ini terdistribusi secara normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan.

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39218592
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.073
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2018*

Padatabel 1 hasil pengujian multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, di mana VIF dari masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* masing-masing variabel independen yang lebih dari 0,10. Dilihat dari kriteria tersebut variabel *dana syirkah temporer* memiliki VIF sebesar 4,680 dan *Tolerance* sebesar 0,214. Variabel jumlah dewan komisaris memiliki VIF sebesar 4,276 dan *Tolerance* sebesar 0,234.

Variabel rapat dewan komisaris memiliki VIF sebesar 1,701 dan *Tolerance* sebesar 0,588. Variabel *jumlah direksi* memiliki VIF sebesar 3,088 dan *Tolerance* sebesar 0,324. Variabel rapat direksi memiliki VIF sebesar 1,548 dan *Tolerance* sebesar 0,646. Variabel jumlah dewan pengawas syariah memiliki VIF sebesar 2,271 dan *Tolerance* sebesar 0,440. Variabel *rapat dewan pengawas syariah* memiliki VIF sebesar 2,110 dan *Tolerance* sebesar 0,474.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

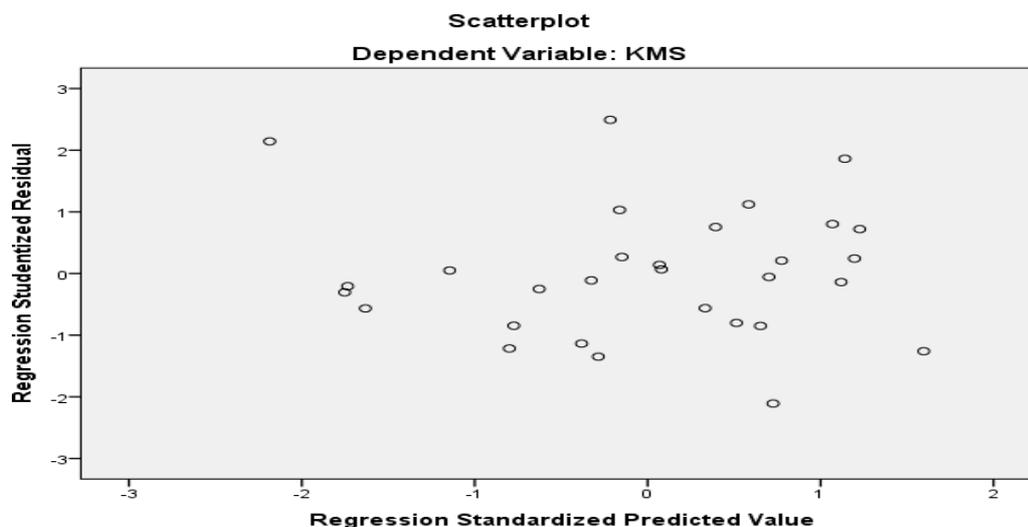
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DST	.214	4.680
JDEKOM	.234	4.276
RADEKOM	.588	1.701
JDIR	.324	3.088
RADIR	.646	1.548
JDPS	.440	2.271
RADPS	.474	2.110

a. Dependent Variable: KMS

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2018*

Berdasarkan nilai VIF dan *Tolerance*, korelasi di antara variabel independen dapat dikatakan mempunyai kolerasi yang lemah. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi sehingga model tersebut layak digunakan

untuk memprediksi. Hasil pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah grafik *scatterplot*.



Sumber : Output SPSS Versi 23, 2017

Gambar 1
Grafik Scatterplot

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa Pengujian hipotesis yang digunakan titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.188	15.581		3.735	.001
	DST	-.869	.605	-.354	-1.436	.165
	JDEKOM	2.597	.516	1.186	5.029	.000
	RADEKOM	-.137	.044	-.469	-3.149	.005
	JDIR	-1.283	.664	-.387	-1.930	.067
	RADIR	-.030	.021	-.205	-1.442	.163
	JDPS	-2.040	.933	-.376	-2.187	.040
	RADPS	.077	.165	.077	.467	.645

a. Dependent Variable: KMS

Sumber : Output SPSS Versi 23, 2018

$$\hat{Y} = 58,188 - 0,869 X_1 + 2,597 X_2 - 137 X_3 - 1,283 X_4 - 0,030 X_5 - 0,2040X_6 + 0,77 X_7$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 58,188 artinya jika dana *syirkah* temporer, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris, jumlah direksi, rapat direksi, jumlah dewan pengawas syariah, dan rapat dewan pengawas syariah bernilai 0, maka nilai kinerja *maqasid syariah* meningkat sebesar 58,188%.

2. Koefisien regresi dana *syirkah* temporer (X_1) bernilai negatif sebesar -0,869 artinya jika dana *syirkah* temporer mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel jumlah dewan komisaris (X_2), rapat dewan komisaris (X_3), jumlah direksi (X_4), rapat direksi (X_5), jumlah dewan pengawas syariah (X_6), dan rapat dewan pengawas syariah (X_7) dianggap konstan maka variabel kinerja *maqasid syariah* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,869% dan sebaliknya. Pengaruh jumlah dana *syirkah* temporer terhadap kinerja *maqasid syariah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,436 > -t \frac{0,050,05}{2 \ 2}; 22) = -2,07387$ dan taraf signifikansi sebesar $0,165 > 0,050$, maka dapat diinterpretasikan bahwa dana *syirkah* temporer secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*, dan H_1 ditolak.

003. Koefisien regresi jumlah dewan komisaris (X_2) bernilai positif sebesar 2,597 artinya jika jumlah dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel dana *syirkah* temporer (X_1), rapat dewan komisaris (X_3), jumlah direksi (X_4), rapat direksi (X_5), jumlah dewan komisaris (X_6), dan rapat dewan komisaris (X_7) dianggap konstan maka variabel kinerja *maqasid syariah* (Y) mengalami kenaikan sebesar 2,597% dan sebaliknya. Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja *maqasid syariah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $5,029 > t \frac{0,050,05}{2 \ 2}; 22) = 2,07387$

dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jumlah dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*, dan H_2 diterima.

004. Koefisien regresi rapat dewan komisaris (X_3) bernilai negatif sebesar -0,137 artinya jika rapat dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel dana *syirkah* temporer (X_1), jumlah dewan komisaris (X_2), jumlah direksi (X_4), rapat direksi (X_5), jumlah dewan pengawas syariah (X_6), dan rapat dewan pengawas syariah (X_7) dianggap konstan maka variabel kinerja *maqasid syariah* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,137% dan sebaliknya. Pengaruh rapat dewan komisaris terhadap kinerja *maqasid syariah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-3,149 < -t \frac{0,050,05}{2 \ 2}; 22) = -2,07387$ dan taraf signifikansi sebesar $0,005 < 0,050$, maka dapat diinterpretasikan bahwa rapat dewan komisaris secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*, dan H_3 diterima.

005. Koefisien regresi jumlah direksi (X_4) bernilai negatif sebesar -1,283 artinya jika jumlah direksi mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel dana *syirkah* temporer (X_1), jumlah dewan komisaris (X_2), rapat dewan komisaris (X_3), rapat direksi (X_5), jumlah dewan pengawas syariah (X_6), dan rapat dewan pengawas syariah (X_7) dianggap konstan maka variabel kinerja *maqasid syariah* (Y) mengalami penurunan sebesar 1,283% dan sebaliknya. Sedangkan berdasarkan tabel 3, pengaruh jumlah direksi terhadap kinerja *maqasid syariah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,930 < -t \frac{0,050,05}{2 \ 2}; 22) = -2,07387$ dan taraf signifikansi sebesar $0,067 > 0,050$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jumlah direksi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*, dan H_4 ditolak.

006. Koefisien regresi rapat direksi (X_5) bernilai negatif sebesar -0,030 artinya jika rapat direksi mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel dana syirkah temporer (X_1), jumlah dewan komisaris (X_2), rapat dewan komisaris (X_3), jumlah direksi (X_4), jumlah dewan pengawas syariah (X_6), dan rapat dewan pengawas syariah (X_7) dianggap konstan maka variabel kinerja *maqasid syariah* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,030% dan sebaliknya. Pengaruh rapat direksi terhadap kinerja *maqasid syariah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,442 < -t \frac{0,05}{2} \frac{0,05}{2}$; 22) = -2,07387 dan taraf signifikansi sebesar 0,163 > 0,050, maka dapat diinterpretasikan bahwa rapat direksi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*, dan H_5 ditolak.

007. Koefisien regresi jumlah dewan pengawas syariah (X_6) bernilai negatif sebesar -2,040 artinya jika jumlah dewan pengawas syariah mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel dana syirkah temporer (X_1), jumlah dewan komisaris (X_2), rapat dewan komisaris (X_3), jumlah direksi (X_4), rapat direksi (X_5), dan rapat dewan pengawas syariah (X_7) dianggap konstan maka variabel kinerja *maqasid syariah* (Y) mengalami penurunan sebesar -2,040%

dan sebaliknya. Pengaruh jumlah dewan pengawas syariah terhadap kinerja *maqasid syariah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,187 > -t \frac{0,05}{2} \frac{0,05}{2}$; 22) = -2,07387 dan taraf signifikansi sebesar 0,040 < 0,050, maka dapat diinterpretasikan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*, dan H_6 diterima.

008. Koefisien regresi rapat dewan pengawas syariah (X_7) bernilai positif sebesar 0,077 artinya jika rapat dewan pengawas syariah mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel dana syirkah temporer (X_1), jumlah dewan komisaris (X_2), rapat dewan komisaris (X_3), jumlah direksi (X_4), rapat direksi (X_5), dan jumlah dewan pengawas syariah (X_6) dianggap konstan maka variabel kinerja *maqasid syariah* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,077% dan sebaliknya. Pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah terhadap kinerja *maqasid syariah* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,467 < t \frac{0,05}{2} \frac{0,05}{2}$; 22) = 2,07387 dan taraf signifikansi sebesar 0,645 > 0,050, maka dapat diinterpretasikan bahwa rapat dewan pengawas syariah secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*, dan H_7 ditolak.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.623	1.59840	1.726

a. Predictors: (Constant), RADPS, RADEKOM, JDEKOM, RADIR, JDPS, JDIR, DST

b. Dependent Variable: KMS

Sumber : Output SPSS Versi 23, 2018

Berdasarkan tabel 4, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,623, artinya

62,3% variasi kinerja *maqasid syariah* dapat dijelaskan oleh variabel dana syirkah temporer, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris, jumlah direksi, rapat

direksi, jumlah dewan pengawas syariah, jumlah komite audit, *rapat komite audit*, dan rapat dewan pengawas syariah. remunerasi dewan komisaris, remunerasi Sedangkan sisanya (100% - 62,3% = 37,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang direksi, dan remunerasi dewan pengawas syariah. tidak dimasukkan dalam variabel ini seperti

Tabel 5
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.145	7	20.021	7.836	.000 ^b
	Residual	56.207	22	2.555		
	Total	196.352	29			

a. Dependent Variable: KMS

b. Predictors: (Constant), RADPS, RADEKOM, JDEKOM, RADIR, JDPS, JDIR, DST

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2018*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $7,836 > F_{0,05}(7; 22) = 2,55$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$, maka dapat diinterpretasikan bahwa dana *syirkah* temporer, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris, jumlah direksi, rapat direksi, jumlah dewan pengawas syariah, dan rapat dewan pengawas syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*.

SIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dana *syirkah* temporer (X_1), jumlah direksi (X_4), rapat direksi (X_5), *rapat dewan pengawas syariah* (X_7) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*.

Sedangkan untuk jumlah dewan komisaris (X_2) berpengaruh positif, rapat dewan komisaris (X_3) dan jumlah dewan pengawas syariah (X_6) masing-masing berpengaruh negatif terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini dibuktikan dengan

nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 5,029, -3,149 dan -2,187 dengan taraf signifikan masing-masing sebesar 0,000, 0,005 dan 0,040 lebih kecil dari 0,05.

Pada secara simultan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $7,836 > F_{0,05}(7; 22) = 2,55$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$, maka dana *syirkah* temporer, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris, jumlah direksi, rapat direksi, jumlah dewan pengawas syariah, dan rapat dewan pengawas syariah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*, dan H_0 diterima.

Hasil ini penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Muamar Nur Kholid dan Arief Bachtiar (2014) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia., yang menyatakan bahwa dana *syirkah* temporer, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris, jumlah direksi, rapat direksi, jumlah dewan pengawas syariah, dan rapat dewan pengawas syariah secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap kinerja *maqasid syariah*.

REFERENSI

- Faozan, A. (2014). Implementasi good corporate governance dan peran dewan pengawas syariah di bank syariah. *La_Riba*, 7(1), 1-14.
- Hetifah Sumarto. (2009). Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Imam Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartikaningrum, S. D. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Muamar Nur Kholid dan Arief Bachtiar. (2014). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Mulazid, A. S. (2016). Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta). *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 20(1), 37-54.
- Nur Hisamuddin. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Statistik Perbankan Syariah-September 2016. diunduh April, 2017. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Soemitra, A. (2017). Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Prenada Media.
Website : <http://www.idx.co.id>

SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* DAN TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO BERPENGARUH PADA KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

Septianing Tiastiti

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: tias814@gmail.com

Diterima: 25 Agustus 2018-; Direvisi: 12 September 2018-; Disetujui: 12 September 2018

Abstract

This study aims to determine the effect of mudharabah deposit deposits and deposit profit sharing rates on financial performance at Islamic commercial banks. This study uses secondary data sources in the form of quarterly financial bank documentation of Islamic commercial banks. The results of the study based on the t-test or partially show that mudharabah deposits have a positive and significant effect on the financial performance of sharia commercial banks and the deposit sharing rate has a positive and no significant impact on financial performance. Simultaneously (F test) shows that mudharabah deposit and deposit sharing rates have a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Deposits of Deposits, Mudharabah, Deposit Profit Sharing Rate, financial performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan triwulan bank umum syariah. Hasil penelitian berdasarkan uji t atau secara parsial menunjukkan bahwa simpanan deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan tingkat bagi hasil deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Simpanan Deposito, Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil Deposito, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran sistem pembayaran, transmisi kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. (Siringoringo, R, 2012).

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengeluarkan landasan hukum mengenai operasi bank pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang secara tegas menjelaskan bahwa perbankan di Indonesia memiliki 2 (dua) sistem dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Kemudian pada tahun 2008 dengan telah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

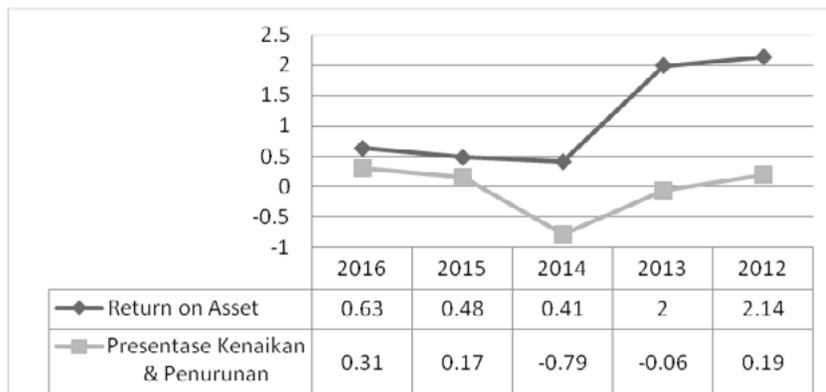
Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan

syariah Indonesia menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Dalam penilaian *Global Islamic Financial Report* (GIFR) tahun 2011, Indonesia menduduki urutan ke-4 (empat) negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Arab Saudi. (Republika, 2016).

Pertumbuhan tersebut mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan syariah termasuk pada bank umum syariah di Indonesia. Maka dari itu, produk bank umum syariah Indonesia dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan bank dapat sebagai gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam mengelola dana yang dimiliki bank. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan, yaitu *Return on Asset* (ROA).

Kinerja keuangan bank umum syariah yang dilihat dari *Return on Asset* (ROA), pada tahun 2012 *return on asset* bank umum syariah tumbuh sebesar 2,14% dan di tahun 2013 menurun menjadi 2,00% sayangnya pertumbuhan *return on asset* tidak sebaik peningkatan jumlah jaringan bank yang sudah terdaftar di otoritas jasa keuangan, sampai dengan tahun 2014 *return on asset* terus mengalami penurunan menjadi 0,41% namun dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tahun 2014 pertumbuhannya hanya mencapai 0,41% dan di tahun 2015 mencapai 0,48% kemudian tahun 2016 bank umum syariah kembali dapat

Gambar 1
Kinerja Keuangan dari sisi Return on Asset (ROA) Periode 2012-2016



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id, 2018

meningkatkan menjadi 0,63%.

Pertumbuhan kinerja keuangan bank umum syariah tersebut salah satunya didukung juga dengan pertumbuhan jumlah simpanan deposito *mudharabah*

yang berhasil dihimpun oleh pihak bank.

Perkembangan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah pada periode 2012 - 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1

Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah (dalam miliar rupiah)

Tahun	Deposito <i>Mudharabah</i>	Persentase Peningkatan
2016	166.174	18%
2015	141.329	4%
2014	135.629	26%
2013	107.812	27%
2012	84.732	20%

Sumber: Statistik Perbankan syariah, www.ojk.go.id, 2018

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2012 deposito *mudharabah* tumbuh sebesar 20% pertumbuhan ini lebih rendah dibanding dengan tahun 2013 bank umum syariah yang tumbuh sebesar 27% namun ditahun 2014-2015 terus mengalami penurunan hingga 4% kemudian berhasil meningkat kembali di tahun 2016 tumbuh sebesar 18%. Walaupun dilihat dari persentase peningkatan jumlah dana deposito *mudharabah* menunjukkan naik turunnya

simpanan deposito namun demikian sangat yakin bahwa bank umum syariah mampu memberikan bagi hasil yang besar terhadap dana deposan.

Semakin tinggi jumlah simpanan deposito *mudharabah* yang dapat dihimpun oleh bank umum syariah, maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh pihak bank kepada kreditor. Meningkatnya jumlah pembiayaan akan meningkatkan tingkat bagi hasil yang diterima oleh bank dan akan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam meningkatkan

kinerja keuangan, bank umum syariah memiliki strateginya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode *judgment sampling*. Menurut Sekaran, Uma., dan Roger Bougie (2017) *judgment sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, metode ini digunakan jika jumlah atau kategori yang diperlukan oleh peneliti memiliki informasi yang dicari terbatas. Metode *judgment sampling* dapat mengurangi generalisasi temuan. Akan tetapi, hal ini merupakan satu-satunya metode pengambilan sampel yang memungkinkan untuk memperoleh jenis informasi yang diperlukan oleh peneliti yang sangat spesifik dan hanya memiliki fakta yang dibutuhkan serta dapat memberikan informasi yang dicari.

Dengan metode ini akan diteliti pengaruh simpanan deposito *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap kinerja keuangan. Variabel bebas (independen) adalah simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito sedangkan variabel terikat (dependen) adalah kinerja keuangan.

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Sehubungan dengan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di seluruh Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bank umum syariah yang

mempublikasikan laporan triwulan secara lengkap selama periode 2012-2016 (Anwar Sanusi, 2012).

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Anwar Sanusi, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *judgment sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar selama periode 1 Januari 2012 - 31 Desember 2016 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan triwulan secara lengkap selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba.

Tabel 2

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Tbk.
2.	PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Tbk.
3.	PT Bank Syariah Bukopin, Tbk.
4.	PT Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Selain itu dilakukan pula pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan) serta

dilakukan analisis lainnya yaitu koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang memprediksi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,314 + 1,514 \times 10^{-5} X_1 + 0,002 X_2$$

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Nilai Konstanta

β_1, β_2 = Nilai Koefisien Regresi Variable

X_1 = Simpanan Deposito *Mudharabah*

X_2 = Tingkat Bagi Hasil Deposito

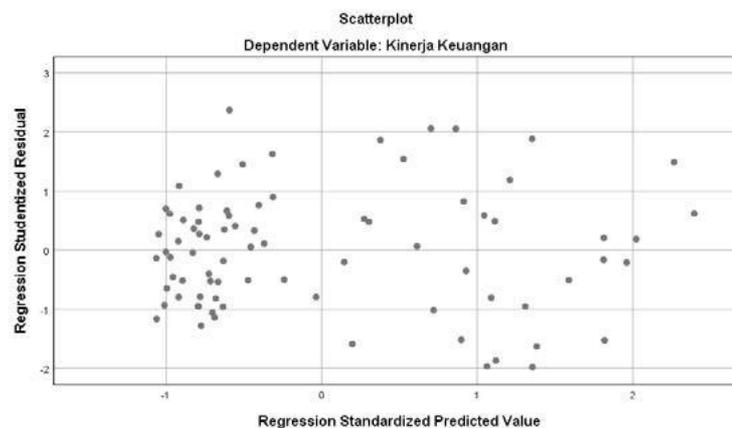
e = *error* (Kesalahan Pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik dalam uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,058 dan signifikan pada 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* juga didukung dengan hasil analisis grafik normal *P-P Plot* seperti berikut:

Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot



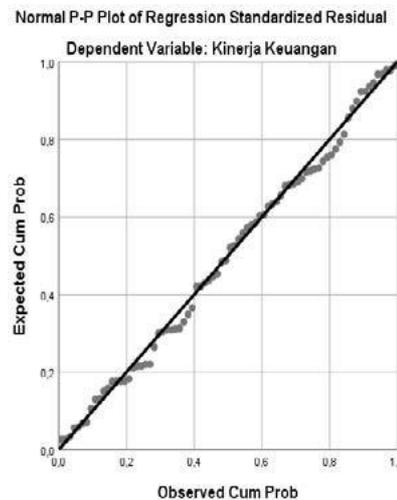
Sumber: *Output SPSS Versi 25.0, 2018*

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arus garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti kesalahan pengganggu berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi

hasil deposito 0,984, artinya nilai *tolerance* kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito 1,016, artinya nilai VIF kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,10. Kesimpulannya, bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *plot (scatterplot)* seperti berikut:

Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Sumber: Output SPSS Versi 25.0, 2018

Dari gambar di atas ini, menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi masalah penelitian.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 1,386, nilai tabel *Durbin-Watson* yang memiliki $n = 80$ dan $k = 2$ yaitu, berada pada $dL = 1,5859$, $dU = 1,6882$, $4 - dL = 2,4141$ $4 - dU = 2,3118$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model regresi berada pada ada autokorelasi positif di mana nilai nilai *Durbin-Watson* terletak pada $(0 < d < dL)$ yakni $(1,688 < 1,302 < 1,585)$. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian autokorelasi kembali dengan menggunakan *run test*

sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Hasil *run test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,261 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terjadi autokorelasi).

Selain itu, hasil uji t (secara parsial) menunjukkan nilai t_{hitung} variabel simpanan deposito *mudharabah* sebesar $2,546 >$ nilai t_{tabel} 1,991 dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$ artinya, bahwa simpanan deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan, hasil uji t_{hitung} variabel tingkat bagi hasil deposito sebesar $0,017 < t_{tabel}$ 1,991 dengan nilai signifikan

0,877 > 0,05 artinya, bahwa tingkat bagi hasil deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil uji F (secara simultan) dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} variabel variabel simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito sebesar 3,254 > 3,12 dengan nilai signifikan 0,044 < 0,05 artinya, bahwa variabel simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh variabel simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito terhadap kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh model persamaan ini sebesar 0,054 atau 5,4% dan sisanya sebesar 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data penelitian tentang pengaruh simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia maka dapat diambil kesimpulan bahwa simpanan deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} variabel simpanan deposito *mudharabah* sebesar 2,546 > nilai

t_{tabel} 1,991 dengan nilai signifikan 0,013 < 0,05 artinya, bahwa simpanan deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tingkat bagi hasil deposito secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} variabel tingkat bagi hasil deposito sebesar 0,017 < t_{tabel} 1,991 dengan nilai signifikan 0,877 > 0,05 artinya, bahwa tingkat bagi hasil deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,254 > 3,12 dengan nilai signifikan 0,044 < 0,05 artinya, bahwa variabel simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA). *Adjusted R Square (Adjusted R²)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil deposito sebesar 5,4% dan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

REFERENSI

Abdulazeez, Daniya Adeiza., Onotu Suleiman and Abdulrahman

- Yahaya. (2016). Impact of Merger and Acquisitions on the Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *Arabian Journal of Business and Management*. (Vol.6 ISSUE 4). 68-89
- Abusharbeh, Mohammed T. (2016). Analysis the Effect of Islamic Banks Performance on Depositor's. *International Journal of Economics and Finance*. (Vol. 8 No. 10). 112-135
- Akhmad Mujahidin. (2016). Hukum Perbankan Syariah. Semarang: Rajawali.
- Akhtar, Muhammad Farhan., Khizer Ali dan Shama Sadaqat. (2011). Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*. (Vol.5 ISSUE 66). 108-120
- Anwar Sanusi. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayuannisa, Isna Yuningsih dan Rusliansyah. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Melalui Nisbah Bagi Hasil (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntabel*. (Vol. 14 No. 2). 150-180
- Duwi Priyatno. (2016). Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- Dwi Prastowo Darminto. (2011). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dwi Suwiknyo. (2009). Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edy Setiadi. (2013). Ekonomi Syariah. Jakarta: Erlangga.
- Endah Triwahyuningtyas. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi*. (Vol. 1 No.7). 135-140
- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus Furyawardhana. (2016). Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah (Edisi Revisi). Depok: Guepedia.
- Ghufran Hasan. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Rasio Biaya, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Harahap, Sofyan Safri., Wiroso dan Muhammad Yusuf. (2010). Akuntansi Perbankan Syariah. (Edisi Revisi). Jakarta: LPFE Usakti.
- Hengky Latan. (2013). Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0. Bandung: Alfabeta.
- Herman Darmawan. (2011). Manajemen Perbankan. (Cetakan pertama). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Im Hilman. (2016). The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia

- Banking in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. (Vol. 5 ISSUE 8). 55-66
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Penyajian Laporan Keuangan dan No. 105 Akuntansi Mudharabah*. Jakarta.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfah. (2016). The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Performing. *Journal Etikonomi Universitas Jenderal Soedirman Indonesia*. (Vol.15 No.1). 125-136
- Mudrajat Kuncoro. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis Ekonomi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Syafii Antonio. (2015). *Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad. (2009). *Akuntansi Syariah : Teori Praktik untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Nur Rianto. (2010). *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Oetari Andari Prakoso. (2016). Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah yang listing di Bank Indonesia Periode 2010-2014). Skripsi. Pekanbaru: Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/PBI/2007. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah*.
- R. Mintarjo. (2010). *Praktik Akuntansi Bank*. Surabaya: Erlangga.
- Rizal Yahya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdulrahim. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siringoringo, R. (2012). Karakteristik dan fungsi intermediasi perbankan di indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(1), 61-83. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i1.57>
- S Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sekaran, Uma., dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (Edisi Keenam)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyarso dan Winarni. (2009). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Teddy Hikmat. (2011). Manajerial Pihak Ketiga terhadap Peningkatan Laba Operasional pada PT Bank Jabar Syariah Bandung. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. (Vol. 9 No. 3). 56-68

- Tuyishime, Richard., Florence Memba and Z non Mbera. (2015). The Effects of Deposits Mobilization on Financial Performance in Commercial Banks in Rwanda. A Case of Equity Bank Rwanda Limited. International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research. (Vol. 3 No. 6). 84-101
- Wahyudin Zarkasyi. (2009). Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan lainnya. Bandung: Alfabeta.
- Wild, Jhon J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Hasley. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kesepuluh, Buku kesatu). Jakarta: Salemba Empat.
- Wiroso. (2011). Produk Perbankan Syariah (Edisi 2). Jakarta: LPFE Usakti.
- Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewan Syariah Nasional Fatwa No. 03/DSM-MUI/IV/2000, No. 14/DSM-MUI/IV/2000 dan No. 15/DSM-MUI/IV/2000. Diunduh 29 September 2017. <http://www.dsnmui.or.id>.
- Statistik Perbankan Syariah (Desember 2011-2016). Diunduh 29 September 2017. <http://www.ojk.go.id>.

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG HUKUM SYARIAH MENABUNG DI BANK DAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Atep Hendang Waluya¹, Samsuri²

¹²Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: atepwaluya@umt.ac.id¹, Syamsurisane2013@gmail.com²

Diterima: 3 November 2018; Direvisi: 7 November 2018; Disetujui: 20 Desember 2018

Abstract

This study has three objectives. First, to find out the people of Tangerang City perception about sharia law regarding saving in Islamic and conventional banks. Second, to find out their Islamic financial literacy level. And third, to determine the relationship between their perceptions and their Islamic financial literacy level. This study uses quantitative methods with primary data collected by integrating questionnaires in 13 sub-districts in the city of Tangerang. The method used to determine the number of samples is the Slovin formula, while data analysis uses the Kendall's Tau correlation. This study produced several findings. First, the perception of the Tangerang city people about the law of saving in Islamic banks is dominated by the answer recommended, while the saving law in conventional banks according to the majority of the people of Tangerang City is permissible. Second, the level of sharia financial literacy in Tangerang City is low, with the lowest indicators are their skills in using Islamic financial services. Third, there is a strong relationship between the people of Tangerang City perception about sharia law saving in banks with the level of Islamic financial literacy.

Keywords: Perception, Islamic Financial Literacy, Saving, Tangerang

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Tangerang tentang hukum syariah menabung di bank. *Kedua*, mengetahui tingkat literasi keuangan syariah. *Ketiga*, mengetahui hubungan antara persepsi mereka dengan tingkat literasi keuangan syariah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisioner di 13 Kecamatan yang ada di kota Tangerang. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Analisis data korelasi menggunakan Korelasi Kendall Tau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat kota Tangerang tentang hukum menabung di bank syariah didominasi dengan dianjurkan. Adapun tentang hukum menabung di bank konvensional kebanyakan masyarakat kota Tangerang menjawab bahwa menabung di bank konvensional adalah boleh. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat kota Tangerang masih rendah, indikator yang paling terendah adalah keterampilan mereka dalam menggunakan jasa keuangan syariah. Terdapat hubungan yang kuat antara persepsi masyarakat kota Tangerang tentang hukum syariah menabung di bank dengan tingkat literasi keuangan syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Literasi Keuangan Syariah, Menabung, Tangerang

PENDAHULUAN

Melihat kepada sejarah bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia sudah mencapai kurang lebih 3 windu. Pada awal permulaan berdirinya bank syariah, landasan hukum yang dijadikan landasan operasionalnya adalah UU no 7 Tahun 1992, pada pasal 6 poin I disebutkan bahwa bank umum dalam usahanya menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Dalam PP no 72 tahun 1992 disebutkan bahwa yang dimaksud bagi hasil adalah prinsip bagi hasil berdasarkan syari'at. Dalam PP tersebut juga disebutkan bahwa bank berdasarkan prinsip bagi hasil wajib memiliki Dewan Pengawas Syari'at. Pada tahun 1998, UU no 7 Tahun 1992 diamandemen dengan UU no 10 tahun 1998, dalam UU tersebut belum secara spesifik membahas bank syariah. Bank Syariah di Indonesia baru memiliki payung hukum yang kuat dan jelas setelah terbitnya UU no 21 tahun 2008. Pada UU inilah secara tegas nama Bank Syariah disebutkan.

Menurut Prasetyo (2012) setelah UU perbankan syariah tahun 2008 disahkan bank syariah di Indonesia terus berkembang. Namun di sisi lain sebagaimana disebutkan dalam siaran pers OJK (2018) bahwa *market share* industri keuangan syariah di Indonesia baru 8,01 persen jika dibandingkan dengan total aset industri keuangan konvensional.

Berdasarkan data BPS (2010) bahwa Provinsi Banten menduduki peringkat

ke empat jumlah muslim terbanyak di Indonesia, yaitu mencapai 10.065.783 jiwa, jumlah penduduk Banten semuanya (muslim dan non muslim) adalah 10.632.168 jiwa. Besarnya populasi masyarakat muslim di Banten merupakan modal besar untuk meningkatkan perkembangan bank syariah di Provinsi Banten pada khususnya dan merupakan pangsa pasar yang potensial untuk perkembangan perbankan syariah secara nasional umumnya ke depan.

Provinsi Banten terdiri dari 4 kota dan 4 kabupaten. Penduduk muslim di Kota Tangerang merupakan penduduk muslim terbanyak ke dua di provinsi Banten setelah Kabupaten Tangerang. Populasi penduduk di Kota Tangerang mencapai 1 798 601 jiwa, penduduk muslimnya adalah 1 587 272 jiwa. Meskipun mayoritas penduduk Banten adalah muslim, namun perkembangan bank syariah di Provinsi Banten kurang begitu menggembirakan. Menurut data statistik OJK bulan Desember 2016, bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) adalah 6.751 M. Dengan rincian DPK BUS adalah 5.805 M sedangkan UUS adalah 946 M.

Dana DPK bank syari'ah di Banten jauh sekali dibandingkan dana DPK Bank Konvensional di Banten yang mencapai 149.874 M atau sekitar 2.99 % dari total DPK Bank Konvensional se Indonesia. Sedangkan untuk DPK BPR di Banten sekitar 1.641 M atau sekitar 2.17 dari total DPK BPR se-Indonesia.

Tabel 1.1

Perbandingan DPK Bank Syariah dan Bank Konvensional di Banten Tahun 2016

BANK	DPK
Bank Syariah	6.751
Bank Konvensional	149.874
BPRS	1.641
BPR	627.973

Sumber: SPI dan SPS 2016 OJK, data diolah oleh penulis

ahun 2017 bahwa pada Desember 2016 perkembangan perbankan syariah di provinsi Banten dengan dana pihak ketiga (DPK) paling tertinggi adalah kota Tangerang dengan DPK 3.114 M sedangkan yang paling rendah adalah kota Serang yang hanya mencapai 86 M.

Persepsi masyarakat kota Tangerang tentang hukum syariah menabung di bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan atau pengetahuan mereka tentang bagaimana hukum menabung di bank menurut hukum Islam. Wadiah al mashrifiyah atau simpanan di bank menurut jumhur fukaha kontemporer sebagaimana dijelaskan oleh Waluya (2017) bahwa mereka memandangnya sebagai akad utang piutang. Oleh karena itu wadiah di bank dibangun atas dasar yad dhamanah, bukan yad amanah.

Muhammad bin Shalih Al Munajjid ketika ditanya bagaimana hukumnya membuka rekening di bank konvensional tanpa mengambil bunganya?. Ia menjawab bahwa fukaha sepakat tidak boleh membuka rekening di bank konvensional dan menyimpan uang padanya lalu mengambil bunganya. Adapun jika membuka rekening dan menabung di bank konvensional tanpa bertujuan mengambil dan memanfaatkan bunganya maka dalam hal ini para fukaha berbeda pendapat. Menurutnya pendapat

yang paling hati-hati adalah tidak boleh menabung di bank konvensional meskipun tidak mempunyai niat mengambil dan memanfaatkan bunganya, kecuali kalau dalam keadaan darurat atau ada kebutuhan yang mengharuskan hal tersebut.

ahun 2017 bahwa pada Desember 2016 perkembangan perbankan syariah di provinsi Banten dengan dana pihak ketiga (DPK) paling tertinggi adalah kota Tangerang dengan DPK 3.114 M sedangkan yang paling rendah adalah kota Serang yang hanya mencapai 86 M.

Persepsi masyarakat kota Tangerang tentang hukum syariah menabung di bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan atau pengetahuan mereka tentang bagaimana hukum menabung di bank menurut hukum Islam. Wadiah al mashrifiyah atau simpanan di bank menurut jumhur fukaha kontemporer sebagaimana dijelaskan oleh Waluya (2017) bahwa mereka memandangnya sebagai akad utang piutang. Oleh karena itu wadiah di bank dibangun atas dasar yad dhamanah, bukan yad amanah.

Muhammad bin Shalih Al Munajjid ketika ditanya bagaimana hukumnya membuka rekening di bank konvensional tanpa mengambil bunganya?. Ia menjawab bahwa fukaha sepakat tidak boleh membuka rekening di bank konvensional

dan menyimpan uang padanya lalu mengambil bunganya. Adapun jika membuka rekening dan menabung di bank konvensional tanpa bertujuan mengambil dan memanfaatkan bunganya maka dalam hal ini para fukaha berbeda pendapat. Menurutnya pendapat yang paling hati-hati adalah tidak boleh menabung di bank konvensional meskipun tidak mempunyai niat mengambil dan memanfaatkan bunganya, kecuali kalau dalam keadaan darurat atau ada kebutuhan yang mengharuskan hal tersebut.

Secara spesifik, menurut data statistik perbankan syariah yang dirilis oleh OJK pada tMenabung di bank konvensional meskipun tidak bertujuan mengambil bunga, hanya sekedar menabung saja menurut Al Musyaiqih, Affanah, Majma Al Fiqh Al Islami, Laznah Al Dzaimah Arab Saudi, Abdullah bin Baz dan Al Utsaimin adalah tidak boleh. Sedangkan menurut Al Dubyan dan Al Utsmani adalah makruh dan sebagian kecil fukaha membolehkan. (Waluya, 2017).

Islam Web lembaga fatwa yang menginduk kepada Kementrian Urusan Agama Qatar dalam fatwanya no 72308 mengatakan bahwa tidak boleh menabung di bank konvensional kecuali kalau darurat seperti karena tidak ada bank syariah di daerahnya atau karena ada kebutuhan seperti tidak bisa melakukan transaksi atau menerima transaksi kecuali dengan bank konvensional, maka dalam hal ini dibolehkan namun hanya sebatas transaksi harian saja.

Menurut Penelitian Rakhmah (2015) bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang Bank Syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.

Begitujuga Menurut Utami (2017) bahwa persepsi masyarakat tentang perbankan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Menurut penelitian Rahmawaty (2014) bahwa persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah; dan persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Menurut Khosasi (2018) terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan nasabah melakukan pembiayaan mikro di bank syariah Bukopin Sidoarjo.

Menurut Herdianti dan Utama (2018) bahwa variabel pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan syariah, invstasi syariah, asuransi syariah, pengetahuan lembaga keuangan syariah dan pengetahuan produk lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa non ekonomi menjadi nasabah lembaga keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa program studi non ekonomi UMY berada pada kategori sedang.

Menurut Mendari dan Soejono (2018) bahwa tingkat literasi keuangan

dosen-dosen di Palembang sebesar 57,46 termasuk kategori rendah dengan klasifikasi *Basic Financial Literacy Index* sebesar 68,45 termasuk dalam kategori moderat, dan *Advanced Financial Literacy Index* sebesar 46,47 termasuk dalam kategori rendah. *Basic Financial Literacy Index* untuk kategori moderat dan tinggi lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan, sebaliknya untuk kategori rendah perempuan lebih dominan dari laki-laki. Demikian juga untuk *Advanced Financial Literacy Index* laki-laki lebih dominan pada kategori moderat dan tinggi, sedangkan perempuan lebih dominan pada kategori rendah. *Basic Financial Literacy Index* berdasarkan golongan usia yang masuk dalam kategori tinggi dominan disetiap golongan usia sedangkan kategori rendah dan moderat cenderung memiliki proporsi yang seimbang. Sebaliknya untuk *Advanced Financial Literacy Index* dominan di kategori rendah mencapai diatas 70%, kurang dari 10% yang masuk kategori tinggi.

Menurut OJK bahwa literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: (a) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*; dan (b) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa

keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan masyarakat tentang haramnya menabung di bank konvensional akan meningkatkan literasi masyarakat tersebut untuk beralih menggunakan produk perbankan yang halal dalam hal ini ada dalam produk-produk perbankan syariah.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) kedua sebagaimana yang dirilis di laman OJK pada tahun 2016 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Kegiatan edukasi keuangan sejak tahun 2013 sampai dengan 2016 telah dilaksanakan di 144 kota dengan frekuensi sebanyak 289 kegiatan. Selain itu juga dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar dan mahasiswa, OJK juga telah menyusun dan meluncurkan buku seri literasi keuangan untuk jenjang pendidikan formal mulai tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Adapun hasil survey mengenai tingkat literasi keuangan secara nasional sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Survey OJK 2016 Tentang Tingkat Literasi Keuangan Secara Nasional

Kategori	Hasil survei (%)
<i>Well literate</i>	21.84
<i>Sufficient literate</i>	75.69
<i>Less literate</i>	2.06
<i>Not literate</i>	0.41

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2016

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada kategori *sufficient literate* yaitu mencapai 75, 69 persen. Secara terperinci, indeks literasi perbankan meningkat dari 21,80 persen pada 2013 menjadi 28,94 persen pada 2016.

Hal tersebut menjadi salah satu indikator bahwa dengan meningkatnya literasi keuangan syariah berhubungan dengan peningkatan kinerja lembaga perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang tersebar di 13 Kecamatan yang ada di

Kota Tangerang. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan mengadakan penelusuran terhadap dokumen-dokumen dari berbagai sumber yang relevan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla: 2007), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Populasi di kota Tangerang adalah sebanyak 1.798.601 orang. Sampel penelitian dihitung berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{1.798.601}{1 + 1.798.601(0,10)^2}$$

$$n = 99,99 \approx 100$$

Berdasarkan rumus slovin di atas, wilayah kecamatan di masing-di kota sampel yang di kota Tangerang adalah sebanyak 153 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini ditekankan kepada

di masing-di kota Tangerang, yaitu dilakukan cluster sampel di 13 Kecamatan di Kota Tangerang.

Tabel 2
Sampel Penelitian
 Kota Tangerang

Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribuan orang)	Proporsi (%)	Sampel
Ciledug	147,023	7,8	12
Larangan	163,901	7,8	12
Karang Tengah	118,473	7,2	11
Cipondoh	216,346	10,5	16
Pinang	160,206	8,5	13
Tangerang	152,145	7,8	12
Karawaci	171,317	9,2	14
Jati Uwung	120,216	7,8	12
Cibodas	142,479	7,8	12
Periuk	129,384	7,2	11
Batu ceper	90,590	5,9	9
Neglasari	103,504	6,5	10
Benda	83,017	5,9	9
JUMLAH	1,798,601	100	153

Sumber: BPS 2010, data diolah oleh penulis

Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi KendallTau. Menurut Sugiyono (2004) korelasi KendallTau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 153 orang yang diambil dari 13 Kecamatan yang terdapat di Kota Tangerang. Adapun rinciannya sebagai berikut 13 orang responden dari Kecamatan Pinang, 12 orang dari Kecamatan Jatiuwung, 11 orang dari Kecamatan Karang Tengah, 12 orang dari Kecamatan Tangerang, 14 orang dari Kecamatan Karawaci, 9 orang dari Kecamatan Benda, 10 orang dari Kecamatan Neglasari, 12 orang dari Kecamatan Ciledug, 9 orang dari Kecamatan Batu Ceper, 12 orang dari Kecamatan Cibodas, 11 orang dari Kecamatan Periuk, 16 orang dari Kecamatan Cipondoh, dan 12 orang dari Kecamatan Larangan.

Berdasarkan jenis kelamin, 84 orang atau 59,4 persen responden adalah laki-laki, sedangkan 66 orang atau 43,1 persen responden adalah perempuan.

Berdasarkan usia, 96 orang responden berusia antara 15-25 tahun, 39 responden berusia antara 26-35, dan 12 orang responden berusia antara 36-55 tahun.

Dari segi pendidikan akhir 3 orang atau 2 persen responden berpendidikan SD, 5 orang atau 3,3 persen responden berpendidikan SMP, 88 orang atau 57,5 persen responden berpendidikan SMA, 3 orang atau 2 persen responden berpendidikan MTs, 16 orang atau 10,5 responden berpendidikan MA, 10 orang atau 6,5 responden berpendidikan diploma, 17 orang atau 11,1 responden berpendidikan S1 umum, 8 orang atau 5,2 persen responden berpendidikan S1 keIslaman, 1 orang atau 0,7 persen responden berpendidikan S2 keIslaman.

Dari segi kependidikan agama Islam atau keislaman, 28 orang atau 18,3 persen responden memiliki latar belakang pendidikan keagamaan/keislaman. Sedangkan 125 orang atau

81,7 persen responden tidak memiliki latar belakang pendidikan sekolah keagamaan.

Dari segi pekerjaan dapat diketahui bahwa 69 orang atau 41,5 persen responden bekerja sebagai karyawan swasta, 41 orang atau 26,8 persen responden adalah mahasiswa, 12 orang atau 7,8 persen responden bekerja wiraswasta, 10 orang atau 6,5 persen responden bekerja sebagai guru, 8 orang atau 5,2 persen responden adalah pelajar, 8 orang atau 5,2 persen responden adalah PNS, 1 orang atau 0,7 persen responden adalah dosen.

Persepsi Masyarakat Kota Tangerang Tentang Hukum Syariah Menabung Di Bank

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan di 13 Kecamatan di Kota Tangerang tentang bagaimana hukum menabung di bank syariah dapat diketahui bahwa 63 orang atau 41,2 responden menjawab bahwa hukum menabung di bank syariah adalah boleh, 64 orang atau 41,8 persen responden menjawab dianjurkan, 3 orang atau 2,0 persen menjawab tidak boleh dan 21 orang atau 13,7 persen responden menjawab tidak tahu.

Adapun tentang bagaimana hukum menabung di bank konvensional maka 68 responden atau 44,4 persen responden menjawab boleh menabung di bank konvensional, 34 orang atau 22,2 persen responden menjawab tidak boleh, dan 51 orang atau 33,3 persen responden menjawab tidak tahu.

Adapun mengenai setujukah responden bahwa menabung di bank konvensional

termasuk akad ribawi?. 23 orang atau 15,0 persen responden menjawab sangat setuju,

50 orang atau 32,7 persen responden menjawab setuju, 45 orang atau 29,4 persen responden menjawab cukup setuju, 23 orang atau 15,0 persen responden menjawab tidak setuju, 1 orang atau 0,7 persen responden menjawab sangat tidak setuju dan 11 orang atau 7,2 persen responden tidak menjawab.

Dari segi pengetahuan responden tentang hukum menabung di bank konvensional adalah akad ribawi, maka 17 orang atau

11,1 persen responden menjawab sangat tahu, 47 orang atau 30,7 persen responden menjawab tahu, 55 orang atau 35,9 persen responden menjawab cukup tahu, 22 orang atau 14,4 persen responden menjawab tidak tahu, 1 orang atau 0,7 persen menjawab sangat tidak tahu dan 11 orang atau 7,8 persen responden tidak menjawab.

Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Tangerang

Berdasarkan hasil survei di 13 kecamatan di Kota Tangerang dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kota Tangerang mengenai keuangan syariah adalah sebagai berikut, 1 orang atau 0,7 persen responden menjawab sangat tahu, 22 orang atau 14,4 persen responden menjawab tahu, 84 orang atau 54,4 persen responden menjawab cukup tahu, 42 orang atau 27,5 persen responden menjawab tidak tahu dan 3 orang atau 2,0 persen responden menjawab sangat tidak tahu.

Adapun tentang keyakinan masyarakat tentang kesyariahan bank syariah maka berdasarkan hasil survei di 13 kecamatan

di kota Tangerang dapat diketahui bahwa 7 orang atau 4,6 persen responden menjawab sangat yakin, 56 orang atau 36,6 persen responden menjawab yakin, 65 orang atau 42,5 persen responden menjawab cukup yakin, 24 orang atau 15,7 pesen responden menjawab tidak yakin dan 1 orang atau 0,7 persen menjawab sangat tidak yakin.

Sedangkan mengenai keterampilan masyarakat dalam menggunakan keuangan

syariah maka berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa 3 orang atau 2.0 persen responden menjawab sangat terampil, 39 orang atau 25,5 persen responden menjawab terampil, 61 orang atau 39,9 responden menjawab cukup terampil, 42 orang atau 27,5 persen responden menjawab tidak terampil dan 6 orang atau 3,9 persen responden menjawab sangat tidak terampil.

Hubungan Persepsi Masyarakat Kota Tangerang Dengan Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Tabel 3
Korelasi Kendall Tau
Correlations

			Persepsi	Literasi
Kendall's tau_b	Persepsi	Correlation	1.000	.290**
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	142	139
	Literasi	Correlation	.290**	1.000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	139	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kuatnya korelasi diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,148 (taraf signifikansi 1 persen dengan sampel 153) maka hal tersebut berarti korelasi tersebut kuat.

Berdasarkan hasil analisis diatas, korelasi antara Persepsi Masyarakat tentang hukum syariah menabung di bank terhadap tingkat literasi keuangan syariah adalah 0,290 lebih besar dari 0,148, hal tersebut berarti terdapat hubungan yang kuat antara persepsi masyarakat kota Tangerang tentang hukum menabung di bank dengan tingkat literasi keuangan syariah.

SIMPULAN

Hasil dari peneltian yang dilakukan di Kota Tangerang tentang persepsi mereka tentang hukum syariah menabung di bank, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Kota Tangerang tentang hukum menabung di bank syariah didominasi dengan dianjurkan, yaitu sebanyak 64 orang atau 41.8 persen. Adapun tentang hukum menabung di bank konvensional kebanyakan masyarakat kota Tangerang menjawab bahwa menabung di bank konvensional adalah boleh, yaitu 68 orang atau 44,4 persen. Tingkat literasi keuangan syariah mayarakat Kota Tangerang masih

rendah, Dalam hal pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah, mayoritas cukup tahu tentang keuangan syariah, yaitu 84 orang atau 54,9 persen. Tentang kesyariahan bank syariah mayoritas masyarakat kota Tangerang cukup yakin dengan kesyariahan bank syariah, yaitu 65 orang atau 42,5 persen dan yang paling rendah adalah indikator keterampilan mereka dalam menggunakan layanan keuangan syariah, yaitu 61 orang atau 39,9 persen cukup terampil.

REFERENSI

- Al Munajjid, Muhammad bin Shalih. (2017). *Ma Hukmu Al 'Ida Fi Al Banuk Al Ribawiyyah Duna Faidah*. Di akses pada 2 Oktober 2018 dari <https://islamqa.info/ar/226729>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Jumlah dan Distribusi Penduduk*. Diakses pada 1 Maret 2017 dari <http://sp2010.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Provinsi Banten Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Agama Yang Dianut*. Diakses pada 1 Maret 2017 dari <http://sp2010.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Kota Tangerang Penduduk Menurut Wilayah dan Agama Yang Dianut*. Diakses pada I Juli 2017 dari <http://sp2010.bps.go.id/>
- Herdianti, Ika Fitri dan Satria Utama. (2017). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah*. Di akses dari www.repository.umya.ac.id
- Islam Web.(1996). *Hukmul 'Ida Fi Banuk Ribawi li 'Adami Wujud Bank Islami*. Di akses dari <http://fatwa.islamweb.net/fatwa/> pada 1 Maret 2017
- Mendari, Anastasia Sri dan Fransiska Soejono. (2018). *Literasi Keuangan Dosen-Dosen Diperguruan Tinggi di Palembang*. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 3 No 1
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Siaran Pers: Market Share Keuangan Syariah Capai 8 Persen*. Di akses dari <https://www.ojk.go.id/id/>, pada 3 Oktober 2018
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2016*. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id> pada 1 Maret 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Data Statistik Perbankan Indonesia Desember 2016*. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id> pada 1 Maret 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Siaran Pers: OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Diakses dari www.ojk.go.id/id pada 1 Maret 2017
- Prasetyo, Luhur. 2012. *Perkembangan*

- Bank Syariah Pasca UU 21 tahun 2018*. Jurnal Al Tahrir. Vol 12 no 1
- Rahmawaty, Anita. (2014). *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di Bank Syariah Semarang*. Jurnal Addin. Vol 8 no1
- Sevilla, Consuelo G. *et. al.* (2007). *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Waluya, Atep Hendang. (2017). *The Essence Of Al wadiah Al Mashrifiyah*. Jurnal Lariba. Vol 2 No 2

ANALISIS MINAT MASYARAKAT DALAM BERINVESTASI SUKUK

Nita Andriyani Budiman

Universitas Muriya Kudus
Email: nita.adriyani@umk.ac.id

Diterima: 3 November 2018; Direvisi: 10 November 2018; Disetujui: 25 Desember 2018

Abstract

This study aims to analyze public interest in investing in sukuk seen from investment risk factors (risk of default, interest rate, risk of repurchase, investment costs, deposits, liquidity, inflation, and competitiveness) and islamic attribute factors (avoiding usury, avoiding rental investment, avoiding uncertainty, equitable investment, good luck deals, activities in accordance with sharia, not wrongdoing and tyranny, and profit sharing systems). The population in this study were investors who had SR-010 registered at the Kudus selling agent. The sampling technique used convenience sampling technique and found 48 people as research respondents. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that investment risk factors and islamic attribute factors influence the interest of the community to invest in sukuk..

Keywords: Sukuk investment; Investment Risk; Islamic Attribute.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dilihat dari faktor risiko investasi (risiko gagal bayar, tingkat suku bunga, risiko pembelian kembali, biaya investasi, deposito, likuiditas, inflasi, dan daya saing) dan faktor atribut islami (menghindari riba, menghindari investasi sewa, menghindari ketidakpastian, investasi berkeadilan, transaksi ridho sama ridho, aktivitas sesuai syariah, tidak zalim dan menzalimi, dan sistem bagi hasil). Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang memiliki SR-010 yang terdaftar di agen penjual Kudus. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik convenience sampling dan didapatkan 48 orang sebagai responden penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko investasi dan faktor atribut islami berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk.

Kata Kunci: Investasi Sukuk; Risiko Investasi; Atribut Islami.

PENDAHULUAN

Konsep ekonomi Islam atau konsep keuangan berbasis syariah saat ini di Indonesia semakin berkembang. Salah satu instrumen keuangan berbasis syariah di Indonesia yang mempunyai potensi besar dan berperan penting dalam kegiatan pembangunan nasional adalah sukuk. Sukuk dalam pasar modal islam (*islamic capital market*) sama dengan obligasi yang terdapat di pasar modal konvensional. Perbedaannya adalah obligasi merupakan surat hutang, sedangkan sukuk merupakan sertifikat bukti atas bagian penyertaan terhadap aset.

Investasi sukuk, selain merupakan instrumen investasi yang halal dan sesuai syariah oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga merupakan investasi yang aman karena dijamin oleh negara. Pada bulan Maret 2018, pemerintah Indonesia menerbitkan Sukuk Ritel 010 (SR-010).

Tujuan utama diterbitkannya SR-010 adalah untuk membiayai percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Target awal penjualan SR-010 oleh seluruh agen penjual yaitu sebesar Rp 8,1 triliun yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pembangunan jalan, jembatan, bendungan, irigasi, asrama haji, KUA, sarana pendidikan tinggi, dan lain-lain.

Manfaat investasi SR-010 diantaranya aman (100% dijamin oleh negara), imbalan 5,9% per tahun (dibayar setiap bulan), sesuai syariah (akad *ijarah asset to be leased*), dan dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Berdasarkan beberapa manfaat

tersebut membuat besarnya permintaan dari para investor untuk membeli SR-010 melebihi target awal penjualan di mana dana hasil penerbitan SR-010 didapatkan sebesar Rp 8,44 triliun dengan jumlah investor tercatat sebanyak 17.922 orang (www.kemenkeu.go.id, 2018).

Penelitian ini meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dilihat dari faktor risiko investasi dan faktor atribut islami. Faktor risiko investasi terdiri dari: risiko gagal bayar, tingkat suku bunga, risiko pembelian kembali, biaya investasi, deposito, likuiditas, inflasi, dan daya saing, sedangkan faktor atribut islami terdiri dari: menghindari riba, menghindari investasi sewa, menghindari ketidakpastian, investasi berkeadilan, transaksi ridho sama ridho, aktivitas sesuai syariah, tidak zalim dan menzalimi serta sistem bagi hasil.

Risiko adalah hal-hal terburuk yang kemungkinan akan dialami oleh investor.

Faktor risiko investasi mempunyai hubungan erat dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap orang yang berinvestasi pasti berharap untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari adanya risiko-risiko yang ada di dalam investasi tersebut yang nantinya dapat merugikan mereka (*high risk high return*). Namun, investasi tidak lepas dari risiko yang terkandung di dalamnya, Menurut Rahman (2009) Risiko gagal bayar, yaitu kegagalan dari emiten untuk melakukan pembayaran imbalan

serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan atau kegagalan emiten untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak sukuk.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi. Tingkat suku bunga dalam hal ini imbalan biasanya ditentukan di awal transaksi, sehingga penentuan imbalan tidak tergantung pada kinerja perusahaan dan jumlah pembayarannya tidak mengikat meskipun perusahaan memperoleh keuntungan yang berlipat ganda, imbalan yang didapat tetap sesuai dengan imbalan di awal.

Risiko pembelian kembali, yaitu sebelum jatuh tempo, emiten mempunyai hak untuk membeli kembali sukuk yang telah diterbitkan. Biaya investasi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan investor sepanjang jangka waktu obligasi tersebut. Deposito memberikan alternatif lain bagi masyarakat untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk berinvestasi.

Likuiditas merupakan pendorong masyarakat untuk berinvestasi di mana dana yang selama ini tersimpan, dengan adanya sukuk sekarang dana tersebut dapat diinvestasikan. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Dengan adanya investasi diharapkan dapat menjadi alternatif masyarakat untuk mengalokasikan dananya agar lebih bermanfaat dan memperoleh keuntungan, sehingga inflasi dapat terkendali. Daya saing di mana sukuk dapat diperbandingkan

dengan obligasi konvensional.

Penelitian Chambali (2009) dan Yulianti (2011) menyimpulkan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk. Risiko gagal bayar tidak ada di SR-010 karena pembayaran pokok dan imbalannya dijamin penuh oleh negara (berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2008) sehingga hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi sukuk.

Faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk adalah atribut islami yang sesuai dengan ketentuan syariah dan menjadi dasar dalam berinvestasi sukuk. Atribut Islami tersebut adalah (Yulianti, 2011) Menghindari riba, riba merupakan tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*'iwad*) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut, sehingga dalam konsep keuangan syariah riba dilarang karena dianggap tidak berkeadilan.

Menghindari investasi sewa, yaitu investasi yang dianggap merugikan salah satu pihak karena memberatkan salah satu pihak. Dalam Islam tujuan investasi selain untuk memperoleh keuntungan juga untuk saling menolong baik bagi emiten maupun investor.

Menghindari ketidakpastian (*gharar*), yaitu ketidakpastian yang terjadi akibat informasi yang tidak lengkap dalam hal kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Syariah melarang hal yang mengandung ketidakpastian karena dapat merugikan salah satu pihak.

Investasi berkeadilan, yaitu investasi

yang menerapkan sistem keadilan bagi emiten maupun investor di mana keduanya sama-sama memperoleh keuntungan yang sama dan pembagian risiko yang sama juga. Transaksi ridho sama ridho. Sesuai dengan ketentuan syariah setiap transaksi harus dilakukan dengan keridhoan atau kerelaan dari kedua belah pihak yang bertransaksi, yaitu penjual (emiten) dan pembeli (investor) sehingga transaksi tersebut dianggap sah. Aktivitas sesuai syariah, yaitu seluruh kegiatan usaha merupakan kegiatan yang diperbolehkan menurut syariah.

Tidak zalim dan menzalimi. Zalim dapat diartikan dengan memberikan sesuatu tidak sesuai ukuran, kualitas, dan temponya, mengambil sesuatu yang bukan haknya dan memperlakukan sesuatu tidak pada tempat dan posisinya, sehingga salah satu pihak merasa dirugikan dan pihak lain memperoleh keuntungan atas kerugian tersebut. Hal ini jelas tidak diperbolehkan dalam syariah.

Sistem bagi hasil, yaitu membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga dengan adanya pembagian keuntungan tersebut juga terdapat pembagian risiko yang telah disepakati diawal akad, sehingga sistem ini disebut juga sistem berkeadilan berbasis syariah.

Investasi sukuk mampu memberikan kemakmuran terhadap masyarakat umum. Selain itu, hasil investasi yang halal sesuai syariah mampu dijadikan dasar di mana atribut islami dapat mempengaruhi

minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk. Hal ini didukung dari penelitian Chambali (2010) dan Yuliati (2011) yang menyimpulkan bahwa atribut islami berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi adalah teori yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya (Steers dan Rhodes, 1978 dan Luthans, 1998). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kemampuan atau keyakinan dan faktor-faktor yang berasal dari luar, misalnya lingkungan dan keberuntungan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori atribusi dapat menjelaskan alasan seseorang untuk berinvestasi sukuk yang dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan di atribut islami, mana atribut islami merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi atau melatarbelakangi perilaku seseorang, yaitu perilaku dalam menentukan minat berinvestasi sukuk, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor risiko investasi, di mana risiko merupakan peristiwa yang mungkin terjadi dalam investasi tersebut, sehingga dapat dijadikan alasan dalam memutuskan berinvestasi sukuk.

Berdasarkan latar belakang dan

penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H1: Risiko investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk.
 H2: Atribut islami berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel independen penelitian adalah risiko investasi (X₁) dan atribut islami (X₂) sedangkan variabel dependen penelitian adalah minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk (Y). Data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil pengisian

kuesioner oleh responden. Populasi penelitian ini adalah investor SR-010 yang terdaftar di agen penjual Kudus (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *convenience* sampling dan didapatkan 48 orang sebagai responden penelitian. Kuesioner diambil dari penelitian Chambali (2010) dengan metode pengukuran skala likert 5 poin.

Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen
- X₁ = Risiko investasi
- X₂ = Atribut islami
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase

pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 1

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443 ^a	,231	,207	2,198

a. Predictors: (Constant), Risiko Investasi, Atribut Islami

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 0,231 atau 23,1% dan sisanya 76,9%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara

bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80,932	2	40,466	9,253	,000 ^b
Residual	181,389	45	4,031		
Total	262,321	47			

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk

b. Predictors: (Constant), Risiko Investasi, Atribut Islami

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko investasi dan atribut islami secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi

sukuk.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5,907	7,792		,687	,248
Risiko Investasi	,432	,232	,423	3,782	,029
Atribut Islami	,341	,208	,387	3,130	,034

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil uji t pada tabel 3 didapatkan risiko investasi mempunyai nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ di mana hipotesis pertama diterima dan risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk, sedangkan atribut investasi mempunyai nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ di mana hipotesis kedua diterima dan atribut investasi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

1. Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,432 bertanda positif yang artinya variabel risiko investasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Besar kecilnya risiko investasi (risiko gagal bayar, tingkat suku bunga, risiko pembelian kembali, biaya investasi, deposito, likuiditas, inflasi, dan daya saing) dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

SR-010 adalah sukuk ritel yang diterbitkan oleh pemerintah tahun 2018 merupakan investasi yang sangat aman karena dijamin penuh oleh negara. Investor mencoba berinvestasi dalam SR-010 karena mempunyai imbalan 5,9% atau lebih tinggi dari suku bunga deposito di perbankan dan pembayaran imbalan dilakukan secara periodik setiap bulan sehingga investor dapat langsung segera mendapatkan manfaat keuntungan dari investasinya tersebut. Selain itu, SR-010 adalah produk investasi yang menarik dan memudahkan investor karena likuiditasnya bagus. Bagi investor yang membutuhkan likuiditas, SR-010 sangat mudah untuk dicairkan dan dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chambali (2010) dan Yuliati (2011). Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2009) yang menghasilkan bahwa tingkat suku bunga dan deposito tidak berpengaruh dalam permintaan obligasi di Indonesia.

2. Pengaruh Atribut Islami terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ dan nilai koefisien $0,341$ bertanda positif yang artinya variabel

atribut islami berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Semakin besar atribut islami yang melekat pada investasi sukuk (menghindari riba, menghindari investasi sewa, menghindari ketidakpastian, investasi berkeadilan, transaksi ridho sama ridho, aktivitas sesuai syariah, tidak zalim dan menzalimi serta sistem bagi hasil) dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

Berinvestasi SR-010 tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga selain aman juga menentramkan para investor. SR-010 ini sesuai dengan akad ijarah *asset to be leased*, yaitu akad ijarah yang objek ijarahnya sudah ditentukan spesifikasinya, dan sebagian objek ijarah sudah ada pada saat akad dilakukan, tetapi penyerahan keseluruhan objek ijarah dilakukan pada masa yang akan datang sesuai kesepakatan. Dengan adanya akad ini, investor merasa tenang dana yang mereka investasikan akan digunakan sesuai dengan tuntunan syariah. SR-010 adalah jenis sukuk ritel yang memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk turut berpartisipasi atau berkontribusi membangun negara karena dana dari penjualan SR-010 digunakan untuk pembangunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chambali (2010) dan Yuliati (2011). Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2009) yang menyatakan bahwa faktor syariah tidak berpengaruh dalam minat nasabah untuk memakai jasa dan membeli produk syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa variabel risiko investasi dan atribut islami hanya berpengaruh sebesar 23,1% terhadap variabel minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Risiko investasi dan atribut islami secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk sedangkan secara parsial risiko investasi dan atribut islami berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian tidak hanya pada investor SR-010 yang terdaftar di Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Kudus, tetapi dapat memperluas populasinya, misalnya pada agen penjual investasi SR-010 yang lain. Selain itu, di penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

REFERENSI

- Chambali, Moch. (2010). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk Melalui Agen Bank Syariah (Studi pada Sukuk Ritel Seri SR-001 yang Dipasarkan Bank Syariah Mandiri Cabang Kudus)*. Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/121/jtptiain-gdl-mochchamba-6006-1-skripsi-p.pdf>).
- Luthans, F. (1998). *Organizational Behavior*. 8th Edition. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Pulungan, Anisa. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah untuk Menggunakan Produk Jasa PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk Cabang Syariah Medan*. Skripsi Universitas Sumatera Utara (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/11310>).
- Rahman, Arif. (2009). *Pilihan Investasi Paling Mak Nyuss*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Steers, R. M. dan Rhodes, S. R. (1978). *Major Influences on Employee Attendance: A Process Model*. *Journal of Applied Psychology* Vol. 63, 391-407.
- Widodo, Wahyudi. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Obligasi Korporasi di Indonesia*. Universitas Lampung (<https://nanopdf.com/download/faktor->

154 AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam
Vol. 2, No. 2, Desember 2018
<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban>
p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874
DOI: 10.22236/alurban_vol2/is2pp146-154
Hal 146-154

faktor-yang-mempengaruhi-13_pdf).

Yuliati, Lilis. (2011). Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Minat Masyarakat
Berinvestasi Sukuk. Jurnal Walisongo
Vol. 19 No. 1.

PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT

Sabik Khumaini¹, Anto Apriyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: sabik81@gmail.com¹, anto.mumtaz@gmail.com²

Diterima: 2 November 2018; Direvisi: 12 November 2018; Disetujui: 24 Desember 2018

Abstract

Zakat is one of the Islamic characteristics of the economic system, it is also one of the most effective instruments to unite humanity to help each other against the problems of poverty through respective social lives. This research was conducted to examine the effect of empowerment of Productive Zakat Funds, managed by BAZNAS, on the welfare of the people. The use of analysis technique is Simple Regression and Hypothesis Testing using T-Statistics to test the Partial Regression coefficient with a level of significance of 5%. In addition, a Classic Assumption test that includes Normality Test, Heteroscedasticity Test, and Autocorrelation Test is also carried out. During the observation period for July 2015-December 2017, the results of the study did not find any deviation from classical assumptions, this indicates that the available data have fulfilled the requirements to use the Simple Regression Equation Model. The results of the analysis show that Productive Zakat Funds have a positive and insignificant effect on the welfare of the people as measured by the CIBEST Welfare Index, with a level of significance greater than 5%.

Keywords: Zakat, Productive, Welfare, People

Abstrak

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, Zakat adalah salah satu instrumen yang paling efektif untuk menyatukan umat manusia untuk saling membantu permasalahan kemiskinan dalam kehidupan sosial masing-masing. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pemberdayaan dana zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS terhadap kesejahteraan umat. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan Juli 2015-Desember 2017, hasil penelitian tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa dana zakat produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks Kesejahteraan CIBEST dengan *level of significance* lebih besar dari 5%.

Kata Kunci: Zakat, Produktif, Kesejahteraan, Umat

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi azas keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Zakat adalah salah satu instrumen yang paling efektif untuk menyatukan umat manusia untuk saling membantu permasalahan kemiskinan dalam kehidupan sosial masing-masing. Zakat diharapkan mampu mengangkat derajat fakir miskin dan membantu memberikan jalan keluar dari kesulitan hidup, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para *mustahiq*, menghilangkan sifat kikir dan mempererat tali persaudaraan antar sesama umat Islam (Abidin, 2004).

Zakat merupakan sistem ekonomi umat Islam. Dengan pengelolaan yang baik pada akhirnya zakat akan mampu membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Dengan dijadikannya zakat sebagai instrumen pemerataan kekayaan maka harta selanjutnya harus didistribusikan kepada pihak lain, yaitu orang-orang telah ditentukan (*mustahiq*) sehingga hal tersebut perlu diatur dalam sebuah mekanisme redistribusi yang jelas. Ketika sistem zakat dapat dijalankan secara baik dan benar, maka tidak ada orang atau kelompok masyarakat yang kekurangan dan kesusahan. Sementara sebagian yang lain hidup berkemakmuran dan kemewahan. Semangat yang ingin ditanamkan dalam Islam kepada seluruh manusia melalui ajaran zakat, yaitu semangat untuk berusaha dan memperbaiki kehidupan ekonomi umat. Untuk itu, pemberdayaan zakat perlu diarahkan dan difokuskan sebagai salah satu instrumen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umat (Saefuddin, 1986).

Pengumpulan dana zakat yang dilakukan umat Muslim kebanyakan dengan cara

menghitung zakat yang akan dikeluarkan, kemudian memberikan sebagian *zakat* tersebut kepada kerabat dan orang-orang di sekitar yang berhak menerima, baru kemudian sisanya diserahkan kepada lembaga zakat. Dengan cara seperti itu maka diperlukan pengelolaan dana zakat secara profesional dan melalui kerja sama yang bersinergi antara pemerintah dan lembaga pengelola zakat sehingga kemiskinan mampu ditekan. Mendistribusikan hasil pengumpulan zakat kepada *mustahiq* pada hakikatnya merupakan hal yang mudah, tetapi perlu kesungguhan dan kehati-hatian. Dalam hal ini jika tidak hati-hati, *mustahiq* zakat akan semakin bertambah dan pendistribusian zakat akan menciptakan generasi yang pemalas.

Harapan dari konsep zakat adalah terciptanya kesejahteraan umat dan perubahan nasib *muzakki-muzakki* baru yang berasal dari *mustahiq*. Dengan demikian nasib *mustahiq* tidak selamanya tergantung pada zakat. Untuk itulah diperlukan data *mustahiq* baik yang konsumtif maupun yang produktif dalam pendistribusian zakat. *Mustahiq* yang termasuk dalam kategori produktif seharusnya diberdayakan, dibina dan dikembangkan. Disinilah zakat berperan untuk merubah sekaligus meningkatkan perekonomian dan taraf hidup mereka. Mereka yang sudah punya potensi dikembangkan potensinya, bagi yang tidak punya potensi namun memiliki kemampuan dan tenaga perlu dibina dan dilatih sehingga mempunyai *skill* untuk bekerja bahkan diberikan modal untuk mengembangkan *skill*-nya (Hasan, 2011).

Pemanfaatan dana zakat perlu mempertimbangkan faktor-faktor pemerataan, tingkat kebutuhan yang nyata dari kelompok-kelompok *mustahiq* zakat, kemampuan dana zakat, dan kondisi *mustahiq* sehingga mengarah kepada peningkatan kesejahteraan. Khususnya

pada *mustahiq* produktif, pemanfaatan dana zakat diarahkan agar pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi penerima zakat tetapi dapat menjadi *muzakki*.

Zakat sudah sejak lama menjadi objek studi yang menarik, diantaranya penelitian tentang zakat yang dilakukan oleh Syauqi (2009) yang berjudul “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika” menyebutkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dan zakat juga mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Untuk itu diperlukan adanya komitmen dan kerjasama yang kuat antar seluruh pemangku kepentingan zakat, baik pemerintah, institusi, badan dan lembaga amil zakat maupun masyarakat secara keseluruhan dalam mewujudkan pembangunan zakat yang berkelanjutan.

Saini (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat Produktif” menyebutkan bahwa BAZ dan LAZ menetapkan skala prioritas yang lebih berat pada bantuan ekonomi produktif dalam bentuk permodalan dan pembinaan usaha, program pemberdayaan seperti ini besar manfaatnya karena dengan program ini akan mampu merubah *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Sobaya (2010) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jaringan Kerja BNI Terhadap Efektifitas Zakat Produktif” menyebutkan bahwa jaringan kerja memiliki pengaruh terhadap efektifitas zakat produktif sehingga dimungkinkan dengan mengoptimalkan fungsi jaringan kerja maka lembaga amil zakat yaitu BAMUIS dapat mengelola zakat produktif dengan lebih efektif.

Suprayitno et al (2017) dalam penelitian yang berjudul “Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia” menyebutkan bahwa zakat

dimaksudkan untuk merangsang pembangunan ekonomi, pendidikan, sosial, pemberdayaan sumber daya manusia, kesehatan agama, dan program asuransi. Tujuh program di atas dilaksanakan oleh pemerintah Malaysia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di lima negara dalam jangka pendek dan panjang. Zakat di Malaysia dapat digunakan sebagai alat kebijakan fiskal, dimana di negara bagian Malaysia zakat berperan untuk merangsang perkembangan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Fitriani (2018) yang berjudul “Performance Analysis Of Zakat Practices In Pati Regency (Case Study: The National Board Of Zakat [BAZNAS] Pati Regency, Indonesia)” menyebutkan bahwa potensi zakat Kabupaten Pati, Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 20 miliar, tetapi dana yang terkumpul hanya berjumlah sekitar 9% dari angka ini (Rp 1,8 miliar). Statistik ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak dioptimalkan, baik dalam hal pengumpulan dan distribusinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja praktik zakat di Kabupaten Pati berada pada kategori “kurang baik” dengan nilai indeks 0,392.

ElAyyubi dan Saputri (2018) yang berjudul “Analysis of The Impact of Zakat, Infak, and Sadaqah Distribution on Poverty Alleviation Based on The Cibest Model (Case Study: Jogokariyan *Baitul Maal* Mosque, Yogyakarta)” menyebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi di Pulau Jawa. Jumlah masjid dan peningkatan dana zakat, infak, dan *shadaqah* setiap tahun tidak cukup untuk mengurangi jumlah kemiskinan. Jika

masjid mampu mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dengan baik, dapat diprediksi bahwa masjid akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut, seperti yang terlihat dari perubahan indeks kemiskinan Islam CIBEST untuk rumah tangga *mustahik*.

Zakat sangat membantu dan membangun prekonomian umat. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi umat supaya *mustahiq* dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara layak. Dengan dana zakat tersebut *mustahiq* akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Sehingga zakat yang diberikan kepada *mustahiq* akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila digunakan pada kegiatan produktif.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian memerlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang dibuat. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada bagaimana pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan untuk kegiatan produktif di BAZNAS Pusat pada periode Juli 2015-Desember 2017 terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks kesejahteraan CIBEST.

Penelitian ini mencari pengaruh jumlah dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS terhadap Indeks kesejahteraan

CIBEST maka analisis yang digunakan adalah Regresi Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Indeks Kesejahteraan CIBEST

α = Konstanta

X = Dana Zakat Produktif

β = Koefisien Regresi Variabel

Independen

e = Standar eror

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan dana zakat produktif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan umat.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2013).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dipakai untuk menunjukkan jumlah data yang dihitung pada penelitian ini dan dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata serta standar deviasi pada masing-masing variabel.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini meliputi variabel Zakat Produktif (ZP) dan Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC). Hasil pengolahan pada data deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Nilai Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IKC	30	50.00	100.00	83.5000	16.03606
ZP	30	13.14	23.15	19.6007	1.77534
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks kesejahteraan IBEST (IKC). Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 bahwa rata-rata Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) sebesar 83,5000% dengan standar deviasi (SD) sebesar 16,03606%; hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih kecil daripada rata-rata Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) yang menunjukkan bahwa data variabel Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) terendah adalah

sebesar 35,00% dan nilai Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) tertinggi adalah sebesar 85,00%.

Variabel dana zakat produktif (ZP) berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 bahwa rata-rata sebesar 196.0007 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,77534 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih kecil daripada rata-rata dana zakat produktif (ZP) yang menunjukkan bahwa data variabel Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) mengindikasikan hasil yang baik. Nilai dana zakat produktif (ZP) terendah adalah sebesar 131,00 dan nilai Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) tertinggi adalah sebesar 232,00.

Uji normalitas ini dilakukan karena data yang

diuji dengan statistik parametrik harus dilakukan dengan menggunakan uji normalitas berdistribusi normal. Model regresi yang baik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013). Hasil adalah memiliki distribusi data normal atau uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada mendekati normal. Uji normalitas dapat Tabel 2 berikut ini:

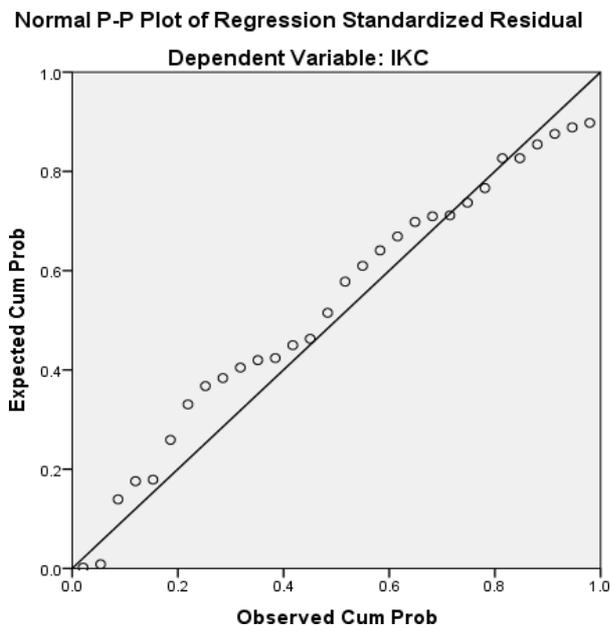
Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.14669469
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.163
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

Hasil pengujian terhadap normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai *residual statistic* mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,121, hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

Deteksi yang lain dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal

dari grafik melalui grafik normal P-P Plot. Berdasarkan grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik pada grafik masih menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis
Gambar 1 Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot

Penyimpangan autokorelasi dalam regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha=0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k=1$) dan banyaknya data ($n=30$). Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil

Tabel 3
Uji Autokorelasi

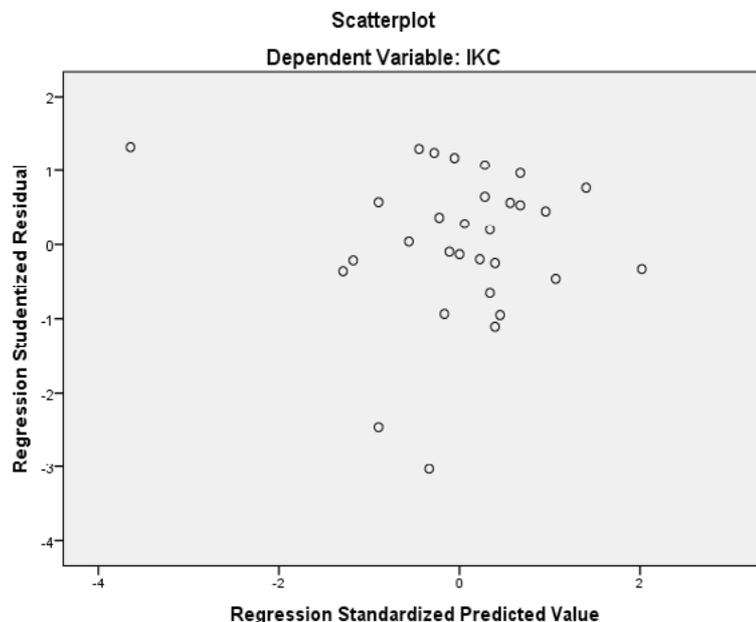
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.076	15.41480	1.903

a. Predictors: (Constant), ZP
 b. Dependent Variable: IKC

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,903; sedangkan dalam Tabel DW untuk “k”=1 dan N=30 besarnya DW-Tabel: *dl* (batas bawah) = 1,352; dan *du* (batas atas) = 1,489. Oleh karena DW 1,903 lebih besar dari *du* (batas atas) dan DW kurang dari 4 – *du*, maka uji Durbin-Watson (DW-test) disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Pola Scatterplot yang tidak membentuk garis atau bergelombang menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai R². Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai R² dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi menunjukkan

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.076	15.41480	1.903

a. Predictors: (Constant), ZP
b. Dependent Variable: IKC

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Dilihat dari Tabel 4, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,108 atau 10,8%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu dana zakat produktif terhadap variabel dependent yaitu kesejahteraan umat yang mana bisa dijelaskan oleh model persamaan sebesar 10,8% sedangkan selisihnya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Sesuai dengan uji asumsi klasik yang mana telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, data tidak terjadi autokorelasi dan data tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh sebab itu model regresi sederhana dapat digunakan karena data yang ada telah memenuhi syarat. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.359	31.728		.799
	ZP	2.966	1.612	.328	1.840

a. Dependent Variable: IKC

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Sesuai dengan tabel 5 maka dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$IKP = 25,359 + 2,2966 ZP$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 25,359 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap

konstan, maka nilai IKC sebesar 33,307.

2. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 1.840 dan nilai signifikan sebesar 0.076 > 0.05, maka terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel dana zakat produktif (ZP) terhadap kesejahteraan umat (IKC). Perubahan variabel dana zakat produktif (ZP) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2.966.

Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan nilai dana zakat produktif (ZP) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan kesejahteraan umat (IKC) 2.966%.

SIMPULAN

Sesuai hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,108 atau 10,8%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variable independen yaitu dana zakat produktif terhadap variable dependent yaitu kesejahteraan umat yang mana bisa dijelaskan oleh model persamaan sebesar 10,8% sedangkan selisihnya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dan hasil pada pengujian parsial (uji t) antara dana zakat produktif dengan kesejahteraan umat menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.840 dengan nilai signifikan sebesar 0.076 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa dana zakat produktif (ZP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap kesejahteraan umat (IKC). Zakat merupakan sistem yang hanya ada di dalam agama Islam tidak hanya sebatas ibadah namun sistem zakat mencakup sistem keuangan, ekonomi dan sosial. Salah satu tujuan dari sistem zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan umat, namun dalam kenyataannya sistem zakat belum bisa optimal dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan umat. Dengan pengelolaan sistem zakat yang profesional dan sinergi yang dinamis antara pemerintah dan masyarakat dalam optimalisasi peran zakat diharapkan bisa mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

REFERENSI

- Abidin, Hamid. (2004). Reinterpretasi Pendayagunaan Zakat. Piramedia: Jakarta.
- Beik, I., S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika, Jurnal Pemikiran dan Gagasan, Vol. II.
- ElAyyubi, Salahuddin & Saputri, Henni Eka. (2018). Analysis of The Impact of Zakat, Infak, and Sadaqah Distribution on Poverty Alleviation Based on The Cibest Model (Case Study: Jogokariyan Baitul Maal Mosque, Yogyakarta), International Journal of Zakat Vol. 3(2) page 85-97.
- Fitriani. (2018). Performance Analysis Of Zakat Practices In Pati Regency (Case Study: The National Board of Zakat [BAZNAS] Pati Regency, Indonesia). International Journal of Zakat Vol.3(2) page 75-84.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, Muhammad. (2011). Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif. Idea Press: Yogyakarta.
- Hafidhuddin, Didin. (2002). Zakat Dalam Perekonomian Modern. Gema Insani: Jakarta.
- Muhammad dan Ridwan Mas'ud. (2005). Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat. UII Press: Yogyakarta.
- Qardawi, Yusuf. (1993). Fiqhuz Zakat. Littera Antar Nusa: Jakarta.
- Saefuddin, Ahmad Muflih. (1986). Pengelolaan Zakat Ditinjau Dari Aspek Ekonomi. Badan Dakwah Islamiyah: Bontang.
- Saini, Mukhamat. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat Produktif, Jurnal LENTERA, Vol. 14, No. 2.
- Sobaya, Soya. (2010). Pengaruh Jaringan Kerja BNI Terhadap Efektifitas Zakat Produktif, Jurnal Ekonomi Islam La_Riba, Vol. IV, No. 2.

Suprayitno, E., Aslam M., and Harun, A.
(2017). Zakat and SDGs: Impact
Zakat on Human Development in the
Five States of Malaysia. *International
Journal of Zakat* Vol.2(1), 61-68.

KONSENTRASI PASAR DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Herlina Dwi Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email: herlinadwi_rahmawati@yahoo.co.id

Diterima: 2 November 2018; Direvisi: 12 November 2018; Disetujui: 14 Desember 2018

Abstract

The research is conducted to examine the effect of market concentration and asset growth on the financial performance of Islamic banking in Indonesia. Data used in this study is obtained from the financial statement of Bank Indonesia publications and report of islamic banking publication through the website of each bank. The method used in this study is an explanatory method. The method used to explain the effect of the variables studies and the relationship between one variabel with other variables. There are 6 syariah bank used as the samples in this research. The data is analyze with linier regresion analysis where previously data tasted by testing classical assumptioun including data normality, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation. During the observation period, the study shows that data is normally distributed. The result of the research indicate that the variables of market concentration is positive but has not significant effect on ROA. Variable asset growth is positive and has significant effect on ROA.

Keywords: Market Concentration, Asset Growth, Return on Asset

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia, serta laporan publikasi bank syariah melalui website masing-masing bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel dari variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana sebelumnya data diuji dengan pengujian asumsi klasik meliputi normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Selama metode pengamatan, menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset, Return on Asset

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai syariah. Konsep perbankan syariah telah benar-benar masuk dalam Undang-undang perbankan Indonesia dengan disetujuinya UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Dalam Undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan sebagai arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Kinerjakeuanganperusahaanpadaakhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau dengan industri. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis profitabilitas perbankan (Wiwik Retnaningsih, 2010). Profitabilitas perbankan merupakan suatu kemampuan perbankan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dengan presentase.

Industri keuangan dan perbankan syariah saat ini mengalami peningkatan peminat, khususnya setelah terjadi krisis

keuangan global 2007/2008. Hasilnya, industri keuangan syariah tidak lagi hanya menjadi sekedar “*peripheral*” atas sistem konvensional, akan tetapi sudah berperan menjadi pelengkap yang memiliki potensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang sebagai alternatif terhadap sistem konvensional yang sudah lama beroperasi.

Perkembangan pesat kinerja industri perbankan syariah di Indonesia memiliki tren yang sejalan dengan perkembangan jumlah bank syariah itu sendiri. Pada tahun 2010 Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki jumlah bank sebanyak 34 bank, kemudian mengalami sedikit fluktuasi di tahun-tahun berikutnya namun tetap mampu mempertahankan jumlah bank sebanyak 34 bank pada juni 2015.

Seluruh perkembangan yang menunjukkan indikasi kinerja positif ini ternyata kurang sejalan dengan data keuangan industri perbankan syariah yang cenderung fluktuatif. Data menunjukkan perkembangan keuntungan industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2011, hal ini diduga akibat dari regulasi ketat bank Indonesia (BI) terkait bisnis gadai emas bank syariah sehingga sangat berimbas memangkas profit BUS dan UUS.

Hingga pertengahan tahun 2015, pangsa pasar industri perbankan syariah dalam industri perbankan meningkat sangat lambat, bahkan menurun. Per Agustus 2015, aset kalangan bank konvensional tumbuh lebih positif di level 15,17 persen menjadi Rp 6.010,74 triliun. Selain tumbuh lebih rendah,

nilai aset kalangan bank berakad ini juga belum menyentuh target yang ditetapkan yakni sebesar 5 persen. Pada bulan Februari tahun 2015, aset kalangan bank syariah baru menempati 4,55% dari aset bank konvensional (Siti Yuhanah, 2016).

Setelah sumber dana yang diperoleh bank disalurkan ke salah satu aktiva produktif seperti pembiayaan, maka pembiayaan yang dilakukan bank diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi kinerja profitabilitas bank yaitu ditunjukkan pada *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena ROA menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari \$ 1 asetnya.

Maka variabel suku bunga SBI memberikan pengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan. Berdasarkan penelitian dengan metode yang sama menunjukkan bahwa PDB memberikan pengaruh positif yang paling besar terhadap DPK dan pembiayaan Bank Syariah Mandiri. Dalam meningkatkan profitabilitas bank selain faktor internal perbankan juga sangat dipengaruhi oleh faktor faktor eksternal antara lain, inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga merupakan salah satu kebijakan makroekonomi yang mempengaruhi pendapatan bank itu sendiri. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan

dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan maka, sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki keuntungan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan nilai pengembalian aset yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan nilai relatif tinggi. ROA mampu menghasilkan tingkat keuntungan bagi perusahaan yang lebih besar dan laba aset yang rendah.

Maal Naylah (2010) meneliti dengan judul "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri Perbankan di Indonesia", diketahui bahwa CR_4 pada industri perbankan Indonesia tahun 2004-2005 masuk kedalam kriteria oligopoli dengan nilai CR_4 lebih dari 40%. Kemudian berdasarkan analisis regresi pada model panel data, konsentrasi pasar sebagai pendekatan (*proxy*) struktur pasar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai pendekatan (*proxy*) dari kinerja perbankan syariah.

Indra Eka Putra (2015) meneliti dengan judul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Pasar, *Cost To Income Ratio*, *Leverage* dan Diversifikasi terhadap Volatilitas Laba". Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap volatilitas laba, konsentrasi pasar berpengaruh negatif terhadap volatilitas laba, *cost to income ratio* berpengaruh

positif terhadap volatilitas laba dan *leverage* berpengaruh positif terhadap volatilitas laba dan diversifikasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksplanasi, metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel dari variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiono, 2012).

Operasionalisasi variabel digunakan sebagai acuan oleh penulis sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian untuk mengolah data-data relevan yang mendukung penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel independen atau yang biasa dikenal dengan sebutan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel dependen atau yang biasa disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini dapat juga disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2016: 39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*.

Tabel 1

Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Konsentrasi pasar (X ₁)	Pangsa pasar $\frac{\text{Total aset BUS}}{\text{Total Aset seluruh perbankan syariah}}$
Pertumbuhan aset (X ₂)	$\frac{\text{Total aktiva}_t - \text{Total aktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva}_{t-1}}$
Return On Asset (Y)	Return On Asset= $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Aset}}$

Sampel dalam penelitian ini adalah 6 bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Syariah dengan cara melihat data laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan pada website masing-masing bank umum syariah

periode 2011-2015.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan bank yang menjadi sampel penelitian periode 2011 sampai 2015.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) yang mengkaji ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) serta besarnya pengaruh tersebut.

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah *Return On Asset*, sedangkan variabel-variabel bebas meliputi tingkat konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset.

Selanjutnya model regresi dituliskan dalam persamaan berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = return on equity
 a = konstanta
 b₁, b₂ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X₁ = konsentrasi pasar
 X₂ = pertumbuhan aset
 e = variabel gangguan

Selanjutnya persamaan di atas akan diestimasi dengan *ordinary least square* (OLS). Keandalan parameter-parameter yang diestimasi dapat dilihat melalui 2 (dua) kriteria yaitu pengujian signifikansi parameter secara individual (uji t) dan uji signifikansi parameter secara bersama-sama (uji F). Model regresi yang baik adalah model regresi yang ditandai dengan relatif besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Dengan kata lain model yang memiliki nilai R₂ relatif tinggi (*Goodness of Fit*). Di samping itu model regresi terbebas dari pelanggaran asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsentrasi pasar yang diproksi pangsa pasar secara parsial berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, diperoleh

nilai t hitung sebesar = 1,349 > t tabel ($\frac{0,025 \cdot 0,025}{2 \cdot 2}$; 28) = 2,048 dan nilai signifikan konsentrasi pasar 0,730 > 0,05, hal ini berarti konsentrasi pasar secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2007), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara konsentrasi pasar diproksi pangsa pasar terhadap profitabilitas. Pengaruh positif dan tidak signifikan ini memiliki arti bahwa tingkat pangsa pasar yang tinggi tidak dapat menunjukkan tingkat keuntungan bank tinggi atau rendah dan tidak dapat menjelaskan peningkatan aset perbankan syariah.

Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil analisis

statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *BI Rate* sebesar $0,032 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pendapatan dari hasil penjualan tersebut dapat meningkatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan khususnya aset lancar namun tidak terlepas dari aset tetap yang juga digunakan untuk menunjang kegiatan produksi seperti gedung, peralatan dan mesin. Semakin meningkatnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka ukuran perusahaan juga semakin besar sehingga kemampuan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar, meningkatkan penjualan dan melakukan ekspansi bisnis juga semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa simpulan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perbankan syariah.

Implikasi dari penelitian ini adalah semakin besar tingkat pangsa pasar tidak dapat menjelaskan dan menunjukkan keuntungan bank tinggi atau rendah.

Variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Adanya pengaruh yang positif dan signifikan ini mengidentifikasi bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan aset semakin besar pula *Return on Asset* (ROA).

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah bank syariah harus berani masuk ke pasar nasional dan mengakuisisi nasabah bank konvensional dengan strategi yang fokus mengkomunikasikan keuntungan fungsional. Disadari atau tidak, segmentasi pasar perbankan syariah di Indonesia masih terfokus kepada masyarakat muslim saja. Hal

yang paling penting adalah bahwa perbankan syariah bukan hanya diperuntukan bagi masyarakat muslim saja, tetapi non muslim pun bisa menikmatinya. Apabila masyarakat non muslim ingin menikmati layanan perbankan syariah, maka perlu diatur secara jelas teknik transaksinya (*ijab-qobul*) yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh pribadi konsumen.

REFERENSI

- Naylah, M (2010). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. (tesis tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nufus, H (2014). *Analisis Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (studi kasus pada bank komersial ASEAN 5 tahun 2005-2012)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurani, P. (2015). *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*. Semarang: Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Diakses 15 Maret 2017.
- Rahman, Aulia (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. Langkat: Jurnal Perbankan syariah. Vol 5 No 2 291-314. Diakses 20 Maret 2017.
- Siti Yuhana (2016). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 6.
- Taswan, S (2016). *Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), PEMBIAYAAN JUAL BELI, BAGI HASIL, IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Nur Indah Setyaningrum

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email: indahandah@gmail.com

Diterima: 18 Agustus 2018; Direvisi: 26 Agustus 2018; Disetujui: 14 Desember 2018

Abstract

This study aims to determine the effect of FDR, buy and sell financing, profit sharing financing, ijarah financing to the profitability in general syariah bank that listing on Indonesia. This study uses secondary data obtained from the Financial Statement Publication Data Quarter of Sharia Commercial Banks period 2012-2016 on the website of the Otoritas Jasa Keuangan. There are 3 (three) syariah banks that are the sample of Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah and Bank BCA Syariah. The data processed using multiple linear regression by SPSS version 23.

Keywords: *Finance to Deposit Ratio, Buy and Sell Financing, Profit Sharing Financing, Ijarah Financing and Non Performing Financing.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas bank pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Umum Syariah periode 2012-2016 pada *website* Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat 3 (tiga) bank umum syariah yang menjadi sampel yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank BCA Syariah. Metode analisis data ini adalah regresi berganda dan akan diolah dengan SPSS versi 23. Berdasarkan analisis *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa pengaruh antara FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah* dan NPF terhadap profitabilitas yaitu sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dijelaskan oleh variabel lain.

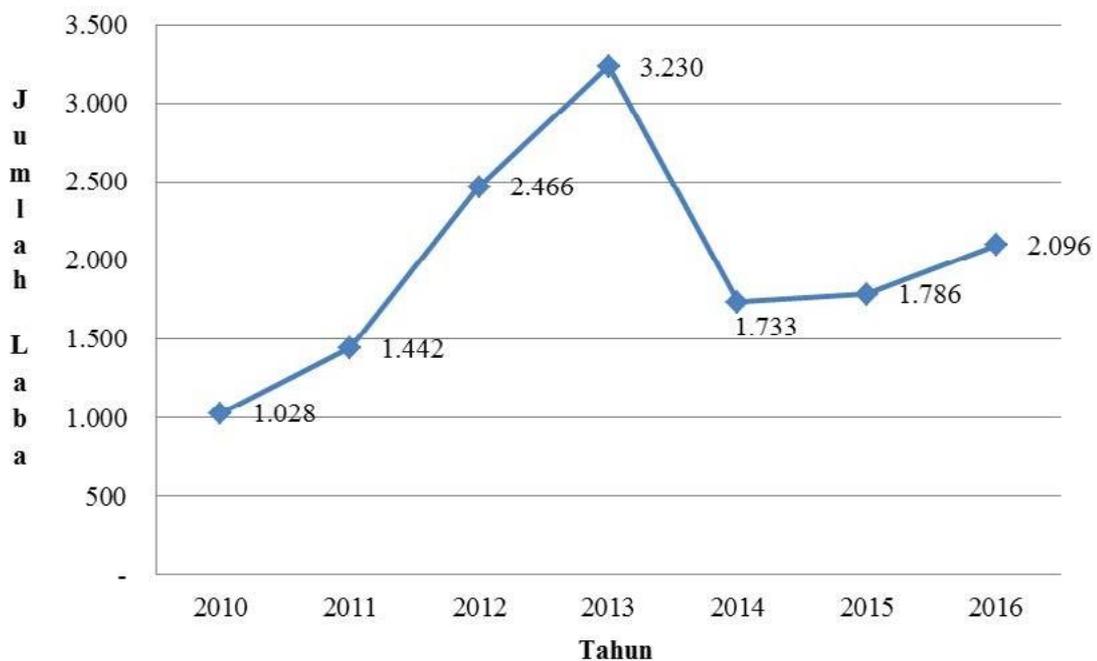
Kata Kunci: FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan *Ijarah*, dan ROA.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan syariah Indonesia menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Setiap Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp 273,494 triliun

dengan pangsa pasar 4,61%. Menurut data yang dikredit dari OJK khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset *gross*, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp 201,397 triliun, Rp 85,410 triliun dan Rp 110,509 triliun. Grafik *Profit* Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Per 2010-2016:

(Dalam Miliar Rupiah)



Sejalan dengan perkembangan bank syariah yang makin baik data Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan menunjukan pergerakan profit Bank Umum Syariah pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 71%. Namun profit bank syariah pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan yaitu -46,3% sebesar tidak sejalan dengan jumlah kantor yang semakin banyak.

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014 : 467) ada 2 (dua) jenis faktor dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan laba atau keuntungan suatu bank, yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal meliputi produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah dan faktor external meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Bank Syariah adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2007 : 27).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Salam adalah akad jual beli *muslam fih* (barang pesanan) dengan pengiriman di kemudian hari oleh *muslam illaihi* (penjual) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu.

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*).

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Musarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu

usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana.

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit yang telah di salurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif, maupun kualitatif.

Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu (Harmono, 2011 : 111).

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah dibuat oleh penulis, hipotesis yang dibuat sebagai berikut :

H₁ : Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H₂ : Secara parsial pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H₃ : Secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H₄ : Secara parsial pembiayaan *ijarah*

berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H₅ :Secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H₆ : Secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah*, dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen, studi pustaka, jurnal-jurnal ilmiah, dan laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan perbankan syariah. Penelitian ini mengambil data dari bank umum syariah yang menjadi sample, yaitu berupa laporan rasio dan laporan posisi keuangan triwulan periode 2012-2016. Data yang diperoleh melalui situs www.ojk.go.id dan *website* masing-masing bank.

Kriteria pemilihan sampel :

1. Bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016.
3. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data ROA, FDR, pembiayaan jual beli (*murabahah*), pembiayaan bagi hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*), pembiayaan *ijarah*, dan NPF tahun 2012-2016.
4. Bank umum syariah yang memiliki laba bersih lebih dari 45 miliar pada tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang meliputi data *time series*.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah* dan NPF yang ada dalam data laporan keuangann triwulan seluruh bank umum syariah yang terdapat di Indonesia hingga periode tahun 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini dengan metode dokumentasi atau kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diteliti dengan menggunakan program SPSS 22, didapat hasil sebagai berikut ini :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.071	.446		1,600	.873
FDR	.007	.005	.135	1,448	.153
Pembiayaan Jual Beli	.020	.007	.360	2,691	.009
Pembiayaan Bagi Hasil	.144	.052	.686	2,776	.008
Pembiayaan Ijarah	.733	.172	.438	4,263	.000
NPF	-.260	.058	-.891	-4,486	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dinyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan nilai signifikansi FDR sebesar $(0,151 > 0,05)$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,456 < 2,0049$) artinya jika FDR mengalami kenaikan maka akan menaikkan profitabilitas. Sebaliknya jika FDR turun maka profitabilitas juga menurun. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulistianingrum (2013) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dinyatakan bahwa variabel pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan pembiayaan jual beli sebesar $0,01 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,683 > 2,0049$). Artinya jika pembiayaan jual beli mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan profitabilitas. Sebaliknya jika pembiayaan bagi hasil menurun maka profitabilitas juga akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidinar dan Budiono (2013) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dinyatakan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan pembiayaan bagi hasil sebesar $0,007$

$< 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,791 > 2,0049$). Artinya jika pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan profitabilitas. Sebaliknya jika pembiayaan bagi hasil menurun maka profitabilitas juga akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaifudin (2014) menyatakan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dinyatakan bahwa variabel pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan pembiayaan *ijarah* sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,289 > 2,0049$). Artinya jika pembiayaan *ijarah* mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan profitabilitas. Sebaliknya jika pembiayaan *ijarah* menurun maka profitabilitas juga akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian (2016) yang menyatakan pembiayaan sewa berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dinyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan NPF sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,499 < -2,0049$). Artinya jika NPF mengalami kenaikan maka akan diikuti penurunan profitabilitas. Sebaliknya jika NPF menurun maka profitabilitas mengalami

kenaikan. Selain itu hal ini terjadi karena tingkat NPF masih masuk dalam kategori Baik antara 2 sampai 5 sehingga tidak berdampak pada pengurangan *margin*. Adanya tindakan pencegahan kerugian dari pembiayaan bermasalah dengan mencadangkan kerugian piutang yang tak tertagih sehingga ketika terjadi pembiayaan bermasalah tidak langsung mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliawati dan Khoiruddin (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis FDR, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembiayaan *ijarah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dari hasil uji F di mana $F_{hitung} 12,907 > F_{tabel} 2,39$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.502 artinya 50,2 variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah* dan NPF sebesar 50,2. Sedangkan sisanya sebesar 49,8 dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Profitabilitas merupakan faktor penting yang harus selalu dijaga oleh bank. Bank

konvensional maupun bank syariah. Oleh karena itu, profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya selalu menjadi topic hangat dalam dunia penelitian.

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank syariah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa FDR tidak signifikan dengan profitabilitas. Pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

REFERENSI

- Adiwarman Karim. (2010). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Almsafir, Mahmoud Khalid dan Masoud Al Harthi. Abdullah. (2015). *Case Study of the Relationship between Islamic Finance Modes and Financial Performance in Malaysia*. American International Journal of Contemporary Vol. 5 No. 6, page 185-190.
- Amir Machmud dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ardi Meidinar. (2013). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudhrabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Return on Asset*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercubuana.
- Dewi Rahayu Silistianingrum. (2013). *Pengaruh Financing to Deposit*

- Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012.* Skripsi. Jakarta : Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Harmono. (2011). *Manajemen Kaungan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis.* Jakarta : Bumi Aksara
- Heri Sudarsono. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah.* Yogyakarta : Ekonisia.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mirza Septiyan. (2016). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah terhadap Kemampulabaan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia.* Skripsi. Jakarta : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
- Slamet Riyadi dan Agung Yulianto. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.* Jurnal akuntansi Vol. 3, No. 4, Hal. 466-474.
- Sri Muliawati dan Moh Khairuddin. (2015). *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.* Jurnal manajemen Vol. 4, No. 1, Hal. 39-49.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: MODEL ECM

Yudhistira Ardana

STMIK Pringsewu

Email: ardanayudhistira@gmail.com

Diterima: 18 Agustus 2018; Direvisi: 26 Agustus 2018; Disetujui: 14 Desember 2018

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the financing of Islamic banking in Indonesia. This study examines BI rate, BOPO, CAR, FDR, Inflation, NPF, Exchange Rate and Financing of Islamic Banking in Indonesia. The data in this study is secondary data from January 2013 to September 2017. The data is analysed using the Error Correction Model and processed by Eviews. The results of this are the variables that influence the short-term financing of Islamic banks are BOPO and FDR, while the variables BI_rate, CAR, inflation, NPF and Exchange rates have no effect. Furthermore, the variables that influence the long-term financing of Islamic banks are BI_rate, BOPO, CAR, FDR and inflation, while the NPF and exchange rate variables have no effect.

Keywords: Financing, Banking, Syariah, BOPO, FDR, BI Rate, CAR, Inflation, Kurs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI rate, BOPO, CAR, FDR, Inflasi, NPF, Kurs dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mulai dari Januari 2013 sampai September 2017 kemudian diolah dengan Eviews menggunakan model *Error Correction Model*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah jangka pendek adalah BOPO dan FDR, sedangkan variabel BI_rate, CAR, inflasi, NPF dan Kurs tidak berpengaruh. Selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah jangka panjang adalah BI_rate, BOPO, CAR, FDR dan inflasi, sedangkan variabel NPF dan kurs tidak berpengaruh.

Kata Kunci: Pembiayaan, Perbankan, Syariah, BOPO, FDR, BI Rate, CAR, Inflasi, Kurs.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan perekonomian tidak dapat lepas dari sector perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan yang penting dalam proses *recovery* perekonomian secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank juga berperan dalam penyelenggaraan transaksi pembayaran nasional. Selain itu, sector perbankan juga berfungsi sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Apabila bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan semestinya, maka dapat berdampak dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat menghambat pembangunan nasional.

Di Indonesia terdapat dua jenis bentuk bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (Muthafer, 2012).

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor (Wibowo dan Syaichu, 2013). Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank konvensional berupa bunga dalam prosentase pasti. Jadi tidak peduli kondisi dari peminjam dana apakah masih mampu atau tidak dalam melunasi hutang hingga hal

ini akan membebani bagi pihak peminjam.

Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan akad bagi hasil. Bank syariah memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001).

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.

Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Menurut Bank Indonesia (2012) semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Pada tahun 2008 kondisi perekonomian Indonesia sempat terpuruk akibat krisis global. Namun laba bersih perbankan nasional terus meningkat menjadi 23,6% yang sebelumnya hanya 16% pada tahun 2006. Nilai keuntungan yang berhasil dibukukan adalah senilai Rp 35.015 triliun setelah dikurangi pajak.

Dalam Surat Edaran BINO. 9/24/DPBs disebutkan penilaian tingkat kesehatan

bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Racio*(CAR), aspek *Earning* meliputi *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset dan Operational Efficiency Ratio* (BOPO) dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencoba mengindikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan di perbankan syariah Indonesia dengan variabel dependen CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI Rate dan Kurs. Sedangkan variabel independen berupa total volume pembiayaan.

Data yang digunakan adalah data sekunder bulanan mulai dari Januari 2013 sampai dengan September 2017. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel* 2013 dan program *E-views* 10. Model persamaan sementara penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnPBS}_t &= \beta_0 + \beta_1 \text{LnCAR}_t + \beta_2 \text{LnNPF}_t + \\ &\beta_3 \text{LnFDR}_t + \beta_4 \text{LnBOPO}_t + \beta_5 \text{LnInf}_t + \\ &\beta_6 \text{LnBIr}_t + \beta_7 \text{Kurs}_t + e_t \\ \Delta \text{LnPBS}_t &= \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnCAR}_{t-1} + \\ &\beta_2 \Delta \text{LnNPF}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnFDR}_{t-1} + \\ &\beta_4 \Delta \text{LnBOPO}_{t-1} + \beta_5 \Delta \text{LnInf}_{t-1} + \\ &\beta_6 \Delta \text{LnBIr}_{t-1} + \beta_7 \Delta \text{Kurs}_{t-1} + \text{ECT} \end{aligned}$$

Tahapan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model *Error Correction Model*. ECM digunakan untuk melihat adanya indikasi keseimbangan jangka pendek. Pengujian ini baru dapat dilakukan bila terbukti adanya indikasi keseimbangan jangka panjang antar variabel yang diuji.

Indikasi adanya keseimbangan jangka panjang ini dapat diketahui melalui uji kointegrasi. Sementara itu, variabel-variabel yang diuji dapat dikatakan memiliki hubungan atau terkointegrasi apabila stasioner pada ordo yang sama. Oleh karena itu, tahap pertama dalam pengujian ini adalah melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui pada ordo berapa variabel-variabel yang diuji stasioneritasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Metode pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data dalam penelitian ini adalah uji ADF (*Augmented DickeyFuller*) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Jika nilai t-ADF lebih besar dari nilai kritis *MacKinnon*, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). Pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*. Hasil uji stasioneritas data dapat dilihat pada table 1.

Table 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tidak seluruhnya stasioner pada tingkat

level. Ketidakstasioneran data dapat dilihat dari nilai t-ADF yang lebih besar dari nilai kritis MacKinnon padataraf 5%. Oleh karena itu, pengujian akar-akar unit perlu dilanjutkan pada tingkat *first difference*. Setelah dilakukan *first difference*, barulah semua data stasioner pada taraf nyata 5%, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terintegrasi pada ordo satu I(1).

Uji Kointegrasi

Granger (1987) menjelaskan konsep kointegrasi merupakan fenomena kombinasi linear dari dua variable atau

lebih yang tidak dikatakan stasioner akan menjadi stasioner.

Metode pengujian kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan metode Johansen. Pengujian ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan. Kriteria pengujian kointegrasi dalam penelitian ini didasarkan pada *trace-statistics*. Apabila nilai *trace-statistics* lebih besar dari pada nilai kritis 5% maka hipotesis alternatif yang dinyatakan jumlah *rank* kointegrasi dapat diterima. Pada penelitian ini hasil pengujian kointegrasi dapat dilihat pada table 2.

Tabel 1
Uji Stasioneritas

Variabel	Level Nilai ADF		Nilai Kritis MacKinnon 5%	
	Level	1 st Difference	Level	1 st Difference
BOPO	-4.036122	-5.822590	-2.914517	-2.915522
BI Rate	-1.799307	-5.244880	-2.917650	-2.918778
CAR	-1.633390	-8.989796	-2.914517	-2.915522
FDR	-2.662770	-6.429766	-2.914517	-2.915522
INFLASI	-1.304716	-6.391404	-2.914517	-2.915522
KURS	-1.196873	-3.807212	-2.917650	-2.923780
NPF	-1.507555	-8.733815	-2.916566	-2.916566
PEMBIAYAAN	-0.563118			

Tabel 2
Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob. **
None *	0.725285	254.3987	197.3709	0.0000
At most 1 *	0.607087	183.3375	159.5297	0.0013
At most 2 *	0.565070	131.9583	125.6154	0.0194
At most 3	0.414259	86.16698	95.75366	0.1901
At most 4	0.390891	56.74867	69.81889	0.3485
At most 5	0.240683	29.48202	47.85613	0.7450
At most 6	0.157561	14.33858	29.79707	0.8211
At most 7	0.082666	4.908623	15.49471	0.8185
At most 8	0.002960	0.163015	3.841466	0.6864

Tabel 3
Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.955637	0.882795	-4.480812	0.0000
D(LNBI_RATE)-1	-0.054548	0.125887	-0.433311	0.6667
D(LNBOPO)-1	-1.706474	0.654999	-2.605310	0.0122
D(LNCAR)-1	-0.045188	0.096135	-0.470047	0.6405
D(LNFDR)-1	-1.313928	0.321027	-4.092890	0.0002
D(LNINFLASI)-1	0.136348	0.110428	1.234722	0.2229
D(LNPNPF)-1	0.008122	0.035995	0.225653	0.8224
D(KURS)-1	1.69E-05	7.54E-05	0.224847	0.8231
R-squared	0.357066	Mean dependent var		-0.971463
Adjusted R-squared	0.263304	S.D. dependent var		0.183966
S.E. of regression	0.157899	Akaike info criterion		-0.722154
Sum squared resid	1.196747	Schwarz criterion		-0.432818
Log likelihood	28.22030	Hannan-Quinn criter.		-0.609979
F-statistic	3.808242	Durbin-Watson stat		1.914803
Prob(F-statistic)	0.002301			

Uji Error Correction Model

Adanya kointegrasi variable menunjukkan adanya hubungan ataupun keseimbangan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek terdapat kemungkinan adanya ketidakseimbangan. Untuk itu diperlukan uji lebih lanjut dengan model koreksi kesalahan (Error Correction Model). Pada tabel 3 disajikan table hasil uji *Error Correction Model*.

Nilai t-statistik variabel BI_Rate sebesar -0.433311 dengan probabilitas sebesar 0.6667 dan koefisien BI Rate jangka pendek sebesar -0.054548. Hal ini berarti variabel BI_rate tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel BI_rate terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel BOPO sebesar -2.605310 dengan probabilitas sebesar

0.0122 dan koefisien BOPO jangka pendek sebesar -1.706474. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka pendek antara variabel BOPO terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel FDR sebesar -4.092890 dengan probabilitas sebesar 0.0002 dan koefisien FDR jangka pendek sebesar -1.313928. Hal ini berarti variabel FDR berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka pendek antara variabel FDR terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel inflasi sebesar 1.234722 dengan probabilitas sebesar 0.2229 dan koefisien inflasi jangka pendek sebesar 0.136348. Hal ini berarti variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa

implikasi bahwa tidak terdapat hubungan terhadap pembiayaan bank syariah di jangka pendek antara variabel inflasi Indonesia.

Table 4
Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.05531	3.858259	8.308232	0.0000
LNBI_RATE	-0.273402	0.092913	-2.942567	0.0050
LNBOPO	-3.635382	0.663587	-5.478378	0.0000
LNCAR	-0.344210	0.164923	-2.087087	0.0421
LNFRD	-2.496331	0.416881	-5.988111	0.0000
LNINFLASI	0.453857	0.065035	6.978627	0.0000
LNNPF	-0.093387	0.066070	-1.413447	0.1638

Nilai t-statistik variabel NPF sebesar 0.224847 dengan probabilitas sebesar 0.8224 dan koefisien NPF jangka pendek sebesar 0.008122. Hal ini berarti variabel NPF tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel NPF terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel kurs sebesar 0.225653 dengan probabilitas sebesar 0.8231 dan koefisien kurs jangka pendek sebesar 1.69. Hal ini berarti variabel kurs tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel kurs terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel BI Rate sebesar -2.942567 dengan probabilitas sebesar 0.0050 dan koefisien BI_Rate jangka panjang sebesar -0.273402. Hal ini berarti variabel BI_rate berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel BI_rate terhadap pembiayaan bank syariah

di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel BOPO sebesar -5.478378 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien BOPO jangka panjang sebesar -3.635382. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel BOPO terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel FDR sebesar -5.988111 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien FDR jangka panjang sebesar -2.496331. Hal ini berarti variabel FDR berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel FDR terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel inflasi sebesar 6.978627 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien inflasi jangka panjang sebesar 0.453857. Dapat diartikan variabel inflasi berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel inflasi terhadap pembiayaan

bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel NPF sebesar -1.413447 dengan probabilitas sebesar 0.1638 dan koefisien NPF jangka panjang sebesar -0.093387. Hal ini berarti variabel NPF tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel NPF terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel kurs sebesar 1.548507 dengan probabilitas sebesar 0.1279 dan koefisien kurs jangka panjang sebesar 6.17. Hal ini berarti variabel kurs tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel kurs terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Variabel BI Rate pada jangka pendek tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia, tetapi pada jangka panjang terdapat pengaruh antara BI Rate dengan pembiayaan bank syariah di Indonesia. Variabel BOPO, baik jangka pendek maupun jangka panjang terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Variabel CAR pada jangka pendek tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia, tetapi pada jangka panjang terdapat pengaruh antara CAR dengan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Variabel FDR, baik jangka pendek maupun jangka panjang terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Variabel inflasi pada jangka pendek tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia, tetapi pada jangka panjang terdapat pengaruh antara inflasi dengan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Variabel NPF, baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Variabel kurs, baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani Press.
- Engle, R. F. & Granger, C.W.J. (1987). Cointegration and Error Correction. Representation, Estimation and Testing. *Econometrica*, 55, 251-276.
- Faisal. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPF.
- Muthaher, Osmad. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usah Bank Syariah*. Jakarta :Grasindo.

Pernyataan Pengalihan Hak Cipta

Nama Penulis Utama : _____

Alamat Penulis : _____

Telp/Fax : _____

Email : _____

Nama Penulis : _____

Judul Artikel : _____

1. Kami mengirimkan artikel pada AL-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, kami memastikan bahwa artikel yang kami kirimkan belum pernah dipublikasikan sebelumnya atau sedang dalam proses penelaahan pada jurnal lain atau mengandung materi yang melanggar hak cipta kepada orang atau entitas lain.

2. Kami menyetujui untuk mengalihkan hak cipta kepada AL-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam sebagai penerbit artikel ini dengan judul artikel yang tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini kami buat, apabila terjadi pelanggaran hak cipta terkait artikel ini, maka kami siap untuk menerima sanksi sesuai prosedur yang berlaku.

Tanggal: _____

Tanda Tangan

(Jika ada lebih dari satu penulis, cukup penulis pertama yang menandatangani)

PETUNJUK PENULISAN

1. PETUNJUK UMUM

- a. Naskah merupakan ringkasan hasil
- b. Naskah sudah ditulis dalam bentuk format word yang sudah jadi dan siap cetak sesuai dengan template yang disediakan. Template tentang tata cara penulisan artikel dapat diunduh di laman
- c. Ukuran file word naskah maksimal 5MB.
- d. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan huruf Time New Roman font 12. Panjang naskah sekitar 15–20 halaman dan diketik 1,5 spasi.
- e. Naskah dalam format pdf diunggah ke laman.....
- f. Seting halaman adalah 2 kolom dengan equal with coloumn dan jarak antar kolom 5 mm, sedangkan Judul, Identitas Penulis, dan Abstract ditulis dalam 1 kolom.
- g. Ukuran kertas adalah A4 dengan lebar batas-batas tepi (margin) adalah 3,5 cm untuk batas atas, bawah dan kiri, sedang kanan adalah 2,0 cm.
- h. Naskah merupakan ringkasan hasil
- i. Naskah sudah ditulis dalam bentuk format word yang sudah jadi dan siap cetak sesuai dengan template yang disediakan. Template tentang tata cara penulisan artikel dapat diunduh di laman
- j. Ukuran file word naskah maksimal 5MB.
- k. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan huruf Time New Roman font 11. Panjang naskah sekitar 15–20 halaman dan diketik 1,5 spasi.
- l. Naskah dalam format pdf diunggah ke laman.....
- m. Seting halaman adalah 2 kolom dengan equal with coloumn dan jarak antar kolom 5 mm, sedangkan Judul, Identitas Penulis, dan Abstract ditulis dalam 1 kolom.
- n. Ukuran kertas adalah A4 dengan lebar batas-batas tepi (margin) adalah 3,5 cm untuk batas atas, bawah dan kiri, sedang kanan adalah 2,0 cm.

2. SISTIMATIKA PENULISAN

- a. Bagian awal : judul, nama penulis, abstraksi.
- b. Bagian utama : berisi pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan simpulan dan saran (jika ada).
- c. Bagian akhir : ucapan terima kasih (jika ada), keterangan simbol (jika ada), dan daftar pustaka.

3. JUDUL DAN NAMA PENULIS

- a. Judul dicetak dengan huruf besar/kapital, dicetak tebal (bold) dengan jenis huruf Times New Roman font 12, spasi tunggal dengan jumlah kata maksimum 15.
- b. Nama penulis ditulis di bawah judul tanpa gelar, tidak boleh disingkat, diawali dengan huruf kapital, tanpa diawali dengan kata "oleh", urutan penulis adalah penulis pertama diikuti oleh penulis kedua, ketiga dan seterusnya.
- c. Nama perguruan tinggi dan alamat surel (email) semua penulis ditulis di bawah nama penulis dengan huruf Times New Roman font 11.

2. ABSTRACT

- a. Abstract ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, berisi tentang inti permasalahan/latar belakang, cara pemecahan masalah, dan hasil yang diperoleh. Kata abstract dicetak tebal (bold).
- b. Jumlah kata dalam abstract tidak lebih dari 250 kata dan diketik 1 spasi.

- c. Jenis huruf abstract adalah Times New Roman font 11, disajikan dengan rata kiri dan rata kanan, disajikan dalam satu paragraph, dan ditulis tanpa menjorok (indent) pada awal kalimat.
- d. Abstract dilengkapi dengan Keywords yang terdiri atas 3-5 kata yang menjadi inti dari uraian abstraksi. Kata Keywords dicetak tebal (bold).

5. ATURAN UMUM PENULISAN NASKAH

- a. Setiap sub judul ditulis dengan huruf Times New Roman font 11 dan dicetak tebal (bold).
- b. Alinea baru ditulis menjorok dengan indent-first line 0,75 cm, antar alinea tidak diberi spasi.
- c. Kata asing ditulis dengan huruf miring.
- d. Semua bilangan ditulis dengan angka, kecuali pada awal kalimat dan bilangan bulat yang kurang dari sepuluh harus dieja.
- e. Tabel dan gambar harus diberi keterangan yang jelas, dan diberi nomor urut.

6. REFERENSI

Penulisan pustaka menggunakan sistem Harvard Referencing Standard. Semua yang tertera dalam daftar pustaka harus dirujuk di dalam naskah. Kemutakhiran referensi sangat diutamakan. Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (reference manager) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote dan lain-lain.

A. Buku

[1] Penulis 1, Penulis 2 dst. (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul Buku cetak miring. Edisi, Penerbit. Tempat Publikasi.

Contoh:

O'Brien, J.A. dan. J.M. Marakas. 2011. Management Information Systems. Edisi 10. McGraw-Hill. New York-USA.

B. Artikel Jurnal

[2] Penulis 1, Penulis 2 dan seterusnya, (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul artikel. Nama Jurnal Cetak Miring. Vol. Nomor. Rentang Halaman.

Contoh:

Cartlidge, J. 2012. Crossing boundaries: Using fact and fiction in adult learning. The Journal of Artistic and Creative Education. 6 (1): 94-111.

C. Prosiding Seminar/Konferensi

[3] Penulis 1, Penulis 2 dst, (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul artikel. Nama Konferensi. Tanggal, Bulan dan Tahun, Kota, Negara. Halaman.

Contoh:

Michael, R. 2011. Integrating innovation into enterprise architecture management. Proceeding on Tenth International Conference on Wirt-schafts Informatik. 16-18 February 2011, Zurich, Swis. Hal. 776-786.

D. Tesis atau Disertasi

[4] Penulis (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul. Skripsi, Tesis, atau Disertasi. Universitas.

Contoh:

Soegandhi. 2009. Aplikasi model kebangkrutan pada perusahaan daerah di Jawa Timur. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Joyonegoro, Surabaya.

E. Sumber Rujukan dari Website

[5] Penulis. Tahun. Judul. Alamat Uniform Resources Locator (URL). Tanggal Diakses.

Contoh:

Ahmed, S. dan A. Zlate. Capital flows to emerging market economies: A brave new world?.
<http://www.federalreserve.gov/pubs/ifdp/2013/1081/ifdp1081.pdf>. Diakses tanggal 18 Juni 2013.

Petunjuk Penulisan, silahkan download disini

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jl. Raya Bogor, KM 23, No, 99. *Flyover* Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830

Telp: 021-87796977, Fax; 021-87796977

Email: alurban@uhamka.ac.id

<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/index>

